

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII DI SMP 3  
NEGERI KERTOSONO**

**SKRIPSI**



**LAILATUL KHOMARIYAH**

**11410017**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII DI SMP 3  
NEGERI KERTOSONO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.psi)

Oleh

**LAILATUL KHOMARIYAH**

**11410017**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII DI  
SMP 3 NEGERI KERTOSONO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Lailatul Khomariyah**

**11410017**

**Telah Disetujui Oleh :**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Hj Rifa Hidayah, M. Si**  
**NIP. 19761128 200212 2 001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**  
**NIP. 19730710 200003 1 002**

# SKRIPSI

## HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII DI SMP 3 NEGERI KERTOSONO

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 17 juni 2016

### Susunan Dewan Penguji

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si**  
NIP. 19761128 200212 2 001

**Anggota Penguji Lain**  
Penguji Utama

**Dr. Yulia Sholichatun, M. Si**  
NIP.19700724 200501 2 003

Ketua Penguji

**Endah Kurniawati, M.Psi, psikologi**  
NIP. 19750514 200003 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 17 Juni 2016

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**  
NIP. 19730710 200003 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Khomariyah

NIM : 11410017

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

JudulSkripsi : Hubungan Teman sebaya terhadap Prokrastinasi akademik pada Siswa Kelas VIII Di SMP 3 Negeri Kertosono

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 31Mei 2016  
Peneliti

Lailatul Khomariyah  
11410017

## MOTTO

مَدِدْهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ مَعُ الْتَّقْوَىٰ وَالْعَدْوَانِ إِلَّا تَمْرَعَلَىٰ تَعَاوَنُوا وَلَا وَالْتَّقْوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا

الْعِقَابِ شَد

*"dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya". (QS. Al-Maidah: 2)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.ucapan tanpa batas untuk yang maha kuasa, allah SWT atas setiap nafasku dan keberkahan-nya. Sholawat serta salam bagi junjunganku, nabi muhammad SAW atas keteladannya.Terima kasih kepada bapak dan ibukku,Bero dan Mamik Tumaiyaroh atas kasih sayang dan doa tulus yang tak pernah putus. Terima kasih atas perjuangan yang kau berikan bapak dan ibu. Kau lah sosok hebat yang aku miliki. Alhamdulillah impian terwujudkan anakmu telah meraih gelar sarjana ini.

Kepada kakakku Nia Dewi Masrukah terima kasih telah mengajarku banyak pelajaran berharga untuk bertahan dalam kondisi apapun, terima kasih telah menjadi panutan terbaik, dan menjadi tempat berbagi dan tempat semangat aku untuk berjuang.terima kasih juga buat keponakanku Mohammad Alifian Alfathoni, Mohammad Bahrudin Affandi dan Iqbal Maulana Akbar buat segala kelucuan yang kau torehkan sehingga membuatku semangat menjalani hidup ini.

Kepada ibu Dr.Hj Rifa Hidayah, M.Si dosen pembimbing skipsiku sekaligus ibu terbaik selama di malang, yang selalu mengajaku banyak ilmu dan memberiku semangat ketika anaknya mulai putus asa. Buat psikologi angkatan 2011 terima kasih telah mewarnaiku dan membinaku dalam tempat terbaik.

Terimakasihku pada keluarga besar **SMP 3 Negeri Kertosono**, teruntuk kepada Drs. Sumadi, M.M selaku kepala SMP 3 Kertosono, bapak Didik, b Evi, bu Titik, bu Nanik. Terimakasih telah memberikan kesempatan sekaligus kepercayaan untuk melakukan penelitian di SMP 3 Negeri Kertosono, mendampingi selama proses penelitian, dan menemani menyebarkan angket. Untuk adek-adekku siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono, terimakasih yang tak terhingga telah bersedia mengisi angket penelitian, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono.**”Yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Prof.Dr .Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M.Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr.Hj. Rifa Hidayah,M.Si., selaku Dosen Pembimbing penulisan Skripsi yang selalu membeikan bimbingan yang sistematis, kongkret, dan progres.
4. Bapak Dr.A Khudori Soleh, M.Ag., selaku dosen wali. Terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan,dan terima kasih telah menjadi orang tua kedua bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Segenap staff pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, untuk seluruh ilmu bermanfaat yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staff Tata Usaha dan perpustakaan, terima kasih atas fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan selama proses pembuatan skripsi.
7. Bapak Bero and Ibu Mamik Tumaiyaroh, terima kasih atas jasa dan kebahagiaan yang telah diberikan kepada saya sampai saya bangkit untuk meraih kesuksesan.
8. Kakak Nia Dewi Masrukah dan ketiga keponakan Fian, Fandi, dan Iqbal yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, support dan kelucuan dan mewarnai kehidupanku.
9. Sahabat terbaikku: Tia, Asyiah, Tisa, Sarah, Naila, Ziya, Umik Nada, Leli, Husna, Shofi, Ghani, Didi, Arif, Ummu, Mbak Virlli, Mb Hikmah, Isma, Embok Siti untuk kenangan yang indah dan menggelikan saat bersama.
10. Sahabatku semua di psikologi 2011, terima kasih untuk pengalaman dan kenangan terbaik selama 4 bulan berjuang.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dai sempurna. Karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, kemampuan lain yang ada pada diri



penulis pada saat penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, bagi almamater, dan bagi ilmu pengetahuan psikologi.

Malang, 03 juni 2016

Penulis,

**Lailatul Khomariyah**

11410017



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Surat Pernyataan .....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konformitas	
1. Pengertian Konformitas .....	11
2. Aspek-aspek Konformitas.....	13
3. Ciri –Ciri Konformitas .....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas.....	18
5. Pandangan Islam tentang Konformitas .....	21
6. Hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi.....	23

B.	Prokrastinasi	
1.	Pengertian Prokrastinasi .....	25
2.	Aspek-aspek Prokrastinasi.....	29
3.	Jenis-jenis Prokrastinasi .....	31
4.	Ciri-ciri Prokrastinasi .....	32
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi .....	35
6.	Pandangan Islam tentang Prokrastinasi .....	38
7.	Hubungan Prokrastinasi akademik dengan Konformitas .....	41
C.	Kerangka Pemikiran.....	42
D.	Hipotesis .....	42

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A.	Rancangan Penelitian.....	44
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	44
C.	Definisi Operasional .....	45
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	46
E.	Metode Pengumpulan Data.....	49
F.	Validitas dan Reliabilitas .....	53
G.	Metode Analisis Data.....	61

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi lokasi penelitian.....	63
1.	Sejarah Berdirinya SMPN 3 Kertosono .....	63
2.	Visi dan Misi SMPN 3 Kertosono .....	64
3.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	66
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	66
C.	Hasil Uji Analisis .....	67

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	69
3. Hipotesis.....	81
D. Pembahasan.....	83
1. Konformitas teman sebaya dengan Prokrastinasi akademik.....	83
2. Prokrastinasi akademik dengan konformitas teman sebaya.....	85
3. Hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi.....	88
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	42
Tabel 3.1 Respon Pilihan Skala Konformitas teman sebaya dengan Prokrastinasi.....	51
Tabel 3.2 Blue Print Skala Konformitas .....	52
Tabel 3.3 Blue Print Skala Prokrastinasi .....	53
Tabel 3.4 Hasil Kedua Skala Uji Reliabilitas .....	57
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	66
Tabel 4.2 Sebaran Aitem Valid Konformitas .....	67
Tabel 4.3 Sebaran Aitem Valid Prokrastinasi.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4.5 Reliability Statistics .....	69
Tabel 4.6 Reliability Statistics .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	70
Tabel 4.8 Hasil Tets of Normality .....	71
Tabel 4.9 Rumus Analisis Mean.....	73
Tabel 4.10 Rumus kategorisasi Konformitas.....	74
Tabel 4.11 Kategorisasi Konformitas dengan Prokrastinasi.....	74
Tabel 4.12 Prosentase Konformitas dengan Prokrastinasi.....	75
Tabel 4.13 Rumus Analisis Mean.....	77
Tabel 4.14 Rumus kategorisasi Prokrastinasi .....	78
Tabel 4.15 Kategorisasi Prokrastinasi dengan Konformitas.....	78
Tabel 4.16 Prosentase Prokrastinasi dengan Konformitas.....	79
Tabel 4.17 Hasil Uji Korelasi .....	80
Tabel 4.18 Koefisien Korelasi .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Skoring Konformitas Teman Sebaya .....	98
Lampiran 2 Hasil Skoring Prokrastinasi akademik .....	104
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala konformitas .....	104
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala prokrastinasi .....	114



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6 Hasil test of Normalita

Lampiran 7 Hasil Korelasi

Lampiran 8 Data Siswa SMPN 3 Kertosono

Lampiran 9 Struktur Dewan Guru

Lampiran 10 Profil Sekolah SMPN 3 Kertosono

Lampiran 11 Surat izin Penelitian Skripsi

Lampiran 12 Surat Keterangan Sekolah SMPN 3 Kertosono

Lampiran 13 bukti Konsultasi

Lampiran 14 Skala Konformitas dan Prokrastinasi

Lampiran 15 Hasil Skoring Konformitas

Lampiran 16 Hasil Skoring Prokrastinasi



## ABSTRAK

Lailatul Khomariyah. 2016. SKRIPSI. Judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII Di SMP 3 Negeri Kertosono”

Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Kata Kunci : Konformitas Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik Pada Siswa

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2015-2016 dengan sampel penelitian sebanyak 84 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan korelasi *product moment karl*. Pengambilan data menggunakan dua data skala, yaitu skala adaptasi yang disusun oleh Claidin dan Gold Stein (2009) dan skala prokrastinasi yang disusun oleh Ferrari J,R (2009) yang masing-masing terdiri dari 30 item. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *product moment* Kart Person.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut: pada variabel konformitas menghasilkan 67 konformitas memiliki tingkat konformitas yang sedang, 17 konformitas memiliki tingkat konformitas rendah. Sedangkan variabel prokrastinasi menghasilkan 64 memiliki perilaku prokrastinasi rendah, 20 prokrastinasi memiliki perilaku prokrastinasi rendah di Smp 3 Negeri Kertosono.

Hasil analisis data menunjukkan  $F = 0,524$  dengan  $p = 0,476$  ( $P > 0,05$ ) tidak dapat hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII Smp 3 Negeri Kertosono. Sumbangan efektif variabel konformitas terhadap prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan koefisien determinan  $R^2 = 0,02$  atau sebesar 0,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian konformitas sebesar 0,2% ditentukan oleh prokrastinasi, sedangkan sisanya sebesar 352,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.



## **ABSTRACT**

*LailatulKhomariyah, 2016. Relationship Between coeval ConformityTo Academic Procrastination Of 8th Grade Students At SMP 3 Negeri Kertosono.*

*Advisor : Dr.HjRifaHidayah, M.Si*

*keyword : Coeval Conformity,Academic ProcrastinationTo 8 Th Grade Students*

---

*This research is meant to understand the relationship between coeval conformity toacademic procrastination of 8th grade students at SMP 3 Negeri Kertosono. Subjects of the research are 8th grade students year 2015-2016 with 84 samples. The research uses quantitative method with product moment karltechnique as colleration taking method. Data collection uses two scale data; adapt scale arranged by Claidinidan Gold Stein (2009) and procrastination scale arranged by Ferrari J,R (2009) which respectively consist of 30 items. Kart Person moment product is used as analitical method.*

*Based on the research, the finding shows that: conformity variable produces 67 conformity whis is medium conformity level, 17 conformity has low conformity level, while procrastination variable produces 64 has high procrastination behaviour, 20 procrastination has low procrastination behaviour at Smp 3 NegeriKertosono.*

*The finding of data analysis shows  $F = 0,524$  with  $p = 0,476$  ( $P > 0,05$ ) has no relationship between conformity to academic procrastination of 8th grade students at Smp 3 NegeriKertosono. Conformity variable effective contribution to academic procrastination is shown with determinant coefficient  $R^2 = 0,02$  or  $0,2\%$ . Those finding shows that  $0,2\%$  conformity research is determined by procrastination while the rest of it  $352,4\%$  is described by other factors.*

## ملخص البحث

القمرية، ليلة. 2016. علاقة الموقف المتساوية بين صاحب لتأخير الأكاديمية للطلاب في الفصل الثاني في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 كرتوسونو. البحث الجامعي. في قسم علم النفس. في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتوراة الحاجة ريفا هداية الماجستير.

الكلمة الرئيسية: الموقف المتساوية بين صاحب، تأخير الأكاديمية للطلاب في الفصل الثاني  
أما الأهداف هذا البحث الجامعي هي لمعرفة العلاقة بالموقف المتساوية بين صاحب لتأخير الأكاديمية للطلاب في الفصل الثاني في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 كرتوسونو. وأما موضوع هذا البحث الجامعي هو الطلاب في الفصل الثاني في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 كرتوسونو 2015-2016 عينات البحث 84 أشخاص. واستخدمت الباحثة بمنهج الكمي بطريقة أخذ الارتباط لحظة المنتج كارل. لتحصيل البيانات بالبيانات على النطاق يعني نطاق التكيف الذي ألف به كلديني و كولد ستين (Claidini, Gold Stein) 2009 و نطاق تأخير الوظيفة الذي ألف به فراري ج.ر (Ferrari J.R) 2009 وكلاهما 30 عناصر. وتحليل البيانات بتحليل لحظة المنتج كارل للشخص.

بواسطة حصول البحث، نعرف أن متغير بالموقف المتساوية يحصل على 67 موقفا وهو في المستوى المتوسطة، 17 موقفا وهو في المستوى الأساس. وأما متغير بتأخير الوظيفة يحصل على 64 فيه نتيجة أساسية، 20 متغيرا 23 فيه نتيجة أساسية في تأخير الوظيفة في المدرسة الحكومية المتوسطة 3 كرتوسونو.

وأما تحليل البيانات يدل على أن نتيجة  $F = 0,524$  مع  $p = 0,476$  ( $p > 0,05$ ) وهو لا يوجد العلاقة بالموقف المتساوية لتأخير الأكاديمية للطلاب في الفصل الثاني في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 كرتوسونو. المساهمة الفعالية متغير الموقف المتساوية لتأخير الأكاديمية بدلالة معامل حاسم  $R^2 = 0,02\%$  او  $0,2\%$ . تلك الحصول تدل على بحث الموقف المتساوية  $0,2\%$  عازم بتأخير الوظيفة، وأما الباقي  $352,4\%$  يشرح بالعوامل الأخرى

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi suatu bangsa untuk menunjukkan kualitas, identitas serta kemajuan bangsa itu sendiri. Pendidikan pada umumnya dapat dilakukan secara formal maupun informal. Salah satu cara formal untuk mendapatkan pendidikan yaitu melalui sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua sebagai tempat untuk membina dan membimbing anak selain di rumah. Individu dapat menerima pengalaman baru serta dapat mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat di sekolah. Sekolah merupakan kebutuhan pokok manusia yang wajib dipenuhi oleh setiap individu (Gunarsa, 2003).

Pendidikan pada umumnya dapat diberikan sedini mungkin, karena pada usia anak terdapat masa-masa emas perkembangan anak. Pendidikan sejak dini telah diterapkan di berbagai belahan dunia, salah satunya di Indonesia. (Gunarsa, 2003) pendidikan sejak dini dan program wajib belajar Sembilan tahun telah menjadi program pemerintah Indonesia untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam menempuh upaya pendidikan untuk dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik tidak selamanya terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa SMP Negeri 3 Kertosono kadang menghadapi berbagai hambatan dalam menempuh proses pendidikan. Hambatan seseorang dalam mencapai kesuksesan dalam bidang akademik sangat bervariasi dan kompleks.

Salah satu hambatan yang dapat muncul dalam bidang akademik ialah seperti kesulitan konsentrasi, kurangnya percaya diri dan kejenuhan, sehingga dapat berujung pada keputusan untuk menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah.

Menurut Sarwono (2009) pengaruh sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku individu tersebut dapat mengikuti aturan yang ada di lingkungan sosial. Lingkungan sosial bukannya hanya hal positif saja. Akan tetapi individu juga terpengaruh oleh lingkungan sosial untuk melakukan perilaku negatif seperti konformitas pada perilaku tawuran.

Kasus yang diambil dari Kompas 02 Februari 2013, fenomena yang ada di Indonesia gara-gara rebutan seorang cowok puluhan pelajar SMAN Lurasik kecamatan Biboki Utara, kabupaten Timur Tengah Utara (TTU), Nusa Tenggara Timur, terlibat tawuran. Tindakan tidak terpuji ini terjadinya sesuai jam les sore. Maka dari itu tindakan yang kurang menyenangkan tidak patut untuk ditiru oleh siswa lain.

Menurut Cialdini & Goldstein (Sears, dkk, 2009) konformitas adalah terkendali untuk mengubah keyakinan atau perilaku yang ada dalam diri seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Konformitas terhadap teman sebaya mengandung keinginan untuk terlibat dalam dunia kelompok sebaya seperti berpakaian sama dengan teman, dan menghabiskan sebagian waktunya untuk bersama anggota kelompoknya.

Menurut Sears, dkk (2009) apabila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena orang lain juga menampilkan perilaku tersebut disebut konformitas. Perilaku konformitas dapat membuat siswa melakukan hal yang menyimpang sulit menemukan identitas dirinya, dan menggantungkan dirinya pada orang lain. Hal tersebut akan menghambat siswa mencapai perkembangan secara optimal.

Menurut Joyce (2010) konformitas dapat mengakibatkan remaja terpengaruh untuk melakukan perilaku negatif seperti merokok, minum-minuman keras dan melakukan kekerasan. Semua itu dilakukan agar diterima dalam suatu kelompok. Selain itu konformitas juga terpengaruh pada identitas diri seseorang dan mengakibatkan

seseorang sulit untuk mendefinisikan dirinya karena semua hal yang dilakukan untuk mengikuti hal-hal yang sedang tren atau mengikuti zaman sekarang.

Menurut Myers (2005) mengungkapkan bahwa konformitas pada kelompok mampumembuat individu berperilaku sesuai dengan keinginan kelompok dan membuat individu melakukan sesuatu entah itu baik ataupun buruk yang berada di luar keinginan individu tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di sekolah SMPN 3 Kertosono yang diperoleh banyak siswa kelas VIII banyak yang menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, maupun menunda belajar dengan melakukan aktivitas yang tidak terlalu penting. Seperti kumpul bersama dengan teman-teman bermain kartu. Tidak masuk sekolah bersama teman-temannya. dengan berbagai alasan yang melatarbelakangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa salah satunya solidaritas kelompok, apabila dalam suatu kelompok siswa telah melakukan kegiatan prokrastinasi maka individu siswa merasa harus melakukannya juga.

Menurut Shaw (dalam Gina, 2006) untuk dapat diterima dan bergabung menjadi anggota kelompok sebaya, seorang siswa harus bisa menjalankan peran dan tingkah laku sesuai dengan harapan dan tuntutan kelompok sebaya. Siswa yang sudah duduk di bangku SMP, pada umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dihabiskan di sekolah (Sarwono, 2006). Siswa yang mengikuti apa yang diinginkan suatu kelompok hanya ingin mendapat suatu pengakuan dari kelompok tersebut. Ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka disebut Konformitas (Santrock, 2007).

Keinginan siswa yang ingin diterima oleh kelompoknya akan membuat siswa melakukan apa saja dan dapat membuat siswa bersikap konformitas agar diterima oleh

kelompoknya. Bila siswa sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya siswa akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut (Santrock, 2007). Brown (2006) menyebutkan Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Seseorang melakukan Konformitas karena kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi dan agar terhindar dari penolakan atau agar disukai oleh orang lain (Baron dan Barney, 2005). Tidak jarang siswa baru melengkapinya catatan atau mengerjakan tugas secara mendadak perilaku menunda-nunda atau menghindari tugas dan membiarkannya.

hingga waktu yang akan datang serta memiliki untuk melakukan hal kegiatan berprioritas rendah disebut prokastinasi. Hasil pengamatan dalam kehidupan sehari-hari banyak individu yang cenderung menunda-nunda pekerjaan mereka. Maka dari itu penundaan ini biasanya disebut dengan istilah "prokrastinasi". Prokrastinasi berasal dari bahasa latin dengan awalan "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "crastinus" yang berarti keputusan hari esok, jika digabungkan menjadi "menunda sampai hari berikutnya." Hasil penelitian yang dilakukan diluar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar pelajar secara luas (Setiawan, 2008).

Individu yang mengalami prokrastinasi akan selalu mengatakan bahwa besok saja akan menyelesaikan tugas tersebut, tetapi ketika keesokan hari kembali mengulang kebiasaan tersebut dengan mengatakan nanti saja. Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, sehingga prokrastinasi merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan



waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai sesuatu ketika menghadapi tugas-tugas tersebut.

Menurut Steel (Gunawinata, dkk.2008) prokrastinasi bukan saja komponen dari menunda, tetapi juga menunda tugas-tugas yang terjadwal, yang prioritas atau yang penting untuk dilakukan. Seseorang akan menunda tugas dengan prioritas tinggi jika tersedia perilaku lain yang memberikan reward dengan segera dan kerugian yang rendah. Steel (Gunawinata, dkk. 2008) juga menuliskan definisi prokrastinasi sebagai “ *To voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for the delay*”. Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda secara sukarela terhadap pekerjaan yang sudah terjadwal dan penting untuk dilakukan sehingga menimbulkan konsekuensi secara emosional, fisik dan akademik. Beberapa tahun terakhir banyak penelitian telah dilakukan yang menunjukkan bahwa prokrastinasi adalah masalah yang lebih umum terjadi di dunia akademis. (Ellis&Knaus, dalam Gunawinata, dkk.2008).

Menurut Ferrari (Ghufron, 2011) prokrastinasi adalah suatu pola perilaku atau (kebiasaan) yang mengarah kepada penundaan yang dilakukan merupakan respon yang menetap pada seseorang dalam menghadapi tugas dan kebiasaan yang disertai dengan keyakinan yang irrasional. Adapun prokrastinasi akademik juga banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas menjadi terbengkalai, bahwa bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Jika pada tingkat sekolah seseorang sudah melakukan prokrastinasi akademik, diasumsikan ketika jenjang yang lebih tinggi tingkat prokrastinasi akademik, dapat diasumsikan ketika jenjang yang lebih tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya pada remaja merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian.

Menurut wulandari (2006) menyatakan bahwa banyak remaja yang menunda untuk mengerjakan pekerjaan rumah, maupun menunda belajar untuk menghadapi ulangan, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak penting bagimereka. Masalah prokrastinasi atau penundaan waktu sebenarnya adalah hal yang manusiawi namun merupakan masalah yang serius (Triex,2008).

Menurut Triex, (2008) yang bersifat prokrastinasi ditentukan oleh tekanan dari luar yang dapat mempengaruhi diri individu tersebut, maka tekanan dari luar itu berupa penilaian sosial dari lingkungan sekitar, semakin kuat tekanan yang ada, maka sifat prokrastinasi akan semakin menurun, akan tetapi setiap individu sebenarnya memiliki cara yang berbeda untuk merespon pada setiap situasi. Tekanan yang ada menjadi bersifat relatif, berbeda-beda pada masing-masing individu.

Selain itu, menurut Lestarringsih (2007) dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Manakalah individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, ia akan lebih mempunyai kematangan diri yang baik serta memiliki setiap yang dapat menerima kenyataan, dapat menembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dalam bentuk adanya dukungan sosial adalah kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain atau kelompok Menurut (Gibson,1996) bahwa dukungan sosial adanya orang lain yang dapat kita percayai, orang yang kita ketahui bahwa mereka peduli,dan menghargai.

Penyebab prokrastinasi lainnya menurut,Williams, dkk (2008) disebabkan karena siswa tidak mengerti instruksi dari tugas yang diberikan, siswa tidak yakin dimana



memulai dan bagaimana cara menyelesaikan tugasnya dengan baik. Alasan lain untuk melakukan prokrastinasi adalah adanya penolakan diri, emosi yang tidak pada tempatnya, dimana perasaan ini tidak berdasar pada sekolah, dan lebih banyak menimbulkan masalah dalam tugas sekolah dan lainnya. Prokrastinasi terlihat sebagai coping untuk mengatur akademik stress dan akan berdampak negatif pada diri individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘**Hubungan Konformitas Negatif Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Kertosono**. Adanya konformitas dimaksud peranan untuk melakukan tindakan, untuk tidak mengikuti perilaku teman sebaya akan tetapi individu tersebut harus mempunyai pendirian yang kukuh tanpa mengikuti teman tersebut maka dari itu perlu adanya waktu untuk tidak mengikuti perilaku teman sebaya dan tidak melakukan menunda pekerjaan yang diberikan oleh gurunya harus dikerjakan dengan tepat waktu tanpa menunggu deadline yang telah dibuat oleh individu tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono?
3. Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono?

### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberi jawaban dari hal yang menjadi fokus permasalahan sejak awal sebagaimana dipertanyakan dalam rumusan masalah, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat konformitas pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan, dalam bidang psikologi pendidikan, Sosial maupun perkembangan serta dapat bermanfaat untuk penembangan kajian ilmu psikologi karena menyangkut permasalahan dalam masa remaja saat memasuki fase selanjutnya secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini dapat dipakai informasi tambahan bagi penelitian sejenis dalam bidang psikologi sosial maupun perkembangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan kebijakan dalam hal pembinaan disekolah serta dapat digunakan sebagai antisipasi untuk meningkatkan kasus konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran yang jelas tentang hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono sehingga dapat bermanfaat bagi siswa-siswi yang hendak melakukan konformitas maupun prokrastinasi.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konformitas teman sebaya

##### 1. Pengertian konformitas

Manusia mencoba untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya agar dapat bertahan hidup. Cara termudah adalah melakukan tindakan sesuai dan diterima secara sosial. Melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial dan psikologi sosial disebut konformitas (Sarwono, 2009).

Menurut Cialdini & Goldstein (Sears, dkk, 2009) konformitas adalah tekanan untuk mengubah keyakinan seseorang yang dapat mengetahui perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain contohnya dari perilaku konformitas yaitu remaja lebih suka menggunakan baju orang lain dalam kelompok sosial, karena mengikuti tren atau busan yang terbaru.

Menurut Wall, dkk (Santrock, 2002) menyatakan bahwa dengan tekanan teman sebaya konformitas dapat bersifat dapat diukur dari sikap dan perilaku seseorang yang tak dapat diketahui dari sifat positif maupun negatif. dari bentuk konformitas negatif adalah menggunakan bahasa seperti mencuri, mengolok-olok. Sedangkan bentuk konformitas positif yaitu konformitas yang dilakukan berdasarkan keinginan untuk terlihat dalam dunia teman sebayanya, seperti berpakaian seperti teman-temannya dan keinginan untuk meluangkan waktu dengan anggota lainnya.

Konformitas tidak hanya sekedar tindakan sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana perubahan

perilaku dan kepercayaan seseorang yang dapat akan mengakibatkan dari tekanan kelompok tersebut.

Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa teman sebaya atau pers adalah tingkah laku anak-anak atau remaja memiliki usia atau tingkat kematangan seseorang yang kurang lebih sama. Konformitas terhadap teman sebaya mengandung keinginan untuk terlibat dalam dunia kelompok teman sebaya akan tetapi lebih untuk menghabiskan waktu dengan teman-temanya dan untuk kepentingan kemanusiaan.

Menurut Sears, dkk. (2009) berpendapat bahwa bila seseorang yang menampilkan perilaku tertentu, disebut konformitas. Konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada masa remaja. Agar remaja dapat diterima dalam kelompok acuan maka penampilan fisik merupakan potensi yang dimanfaatkan untuk memperoleh hasil yang menyenangkan yaitu merasa terlihat menarik atau merasa mudah berteman

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dalam kelompoknya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut.

## **2. Aspek-aspek konformitas**

Menurut David'Sears, dkk.(1999) mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal yang dapat menyebabkan konformitas menjadi berdampak baik (positif) ataupun buruk (negatif) adalah sebagai berikut:

### **a. Kekompakan**

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok, serta semakin besar kesetiaan siswa, maka akan semakin kompak kelompok tersebut dan konformitas akan menjadi tinggi. Kekompakan dipengaruhi oleh hal-hal dibawah ini:

1) Penyesuaian Diri

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi orang lain untuk mengakui orang tersebut dalam kelompok, dan semakin menyakitkan bila orang lain mencela. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila seseorang mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

2) Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

## b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah disebut dimiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Kesepakatan dipengaruhi hal-hal di bawah ini:

### 1) Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

### 2) Persamaan pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi, dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

### 3) Penyimpangan terhadap pendapat kelompok

Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain, maka akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. orang yang

menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan yang merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ketaatan dipengaruhi oleh hal-hal dibawah ini :

1) Tekanan karena Ganjaran, Ancaman, atau Hukuman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

2) Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahwa meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

Berdasarkan paparan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam penelitian ini menggunakan aspek dari Sears dkk (1999) yang terdiri dari tiga aspek yaitu kekompakan, kesempatan dan ketaatan adalah aspek yang



terfokus pada konflik yang terjadi pada kekompakan individu maka dari itu dapat dikembangkan secara pasif maupun positif.

### **3. Ciri- Ciri Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Sarwono (1989 :182) terdapat enam ciri- ciri Konformitas yaitu:

- a. Besarnya kelompok, kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas dari pada kelompok yang lebih besar
- b. Pilihan suara yang lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawanya.
- c. Terpaduan, semakin besar maka akan semakin tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- d. Tanggapan umum perilaku yang lebih unggul atau lebih terbuka sangat dapat di dengar atau dilihat secara umum lebih mendorong kekonformitas dari pada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.
- e. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai apa-apa
- f. Status

Bila status individu dalam kelompok tidak ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya dapat memperoleh status sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat adanya ciri-ciri konformitas yang mempengaruhi bagaimana individu tersebut untuk mengiginkan jati diri lebih unggul dari pada teman sebayanya maka dari itu untunk mengetahui adanya ciri-ciri konformitas dapat dilihat oleh orang-orang yang terdekat atau orang tertentu.

#### 4. Faktor –faktor yang mempengaruhi konformitas

Menurut Sears, dkk,(1999) Mengemukakan bahwa orang yang menyesuaikan diri mempunyai alasan yang kuat. Demikian juga dengan orang melakukan konformitas juga akan berdampak negatif maupun positif. Hal-hal yang mempengaruhi adanya konformitas yaitu:

a. Kurangnya informasi.

Maka dari itu orang lain merupakan sumber informasi yang penting, sering kali orang lain mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh orang dengan melakukan apa orang lain lakukan tanpa akan manfaat dari pengetahuan orang lain.

b. Kepercayaan terhadap kelompok.

Dalam kondisi individu mempunyai suatu pandangan dan kemudian menyadari bahwa kelompoknya menganut pandangan yang bertentangan. Maka semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan dirinya dengan kelompok. Maka semakin tinggi keahlian anggota dalam kelompok tersebut dalam hubungannya dengan individu, semakin tinggi tingkat kepercayaan dan penghargaan individu dengan anggota kelompoknya.

c. kepercayaan diri yang lemah.

Maka salah satu faktor yang sangat mempengaruhi rasa percaya diri yang tinggi, maka konformitas adalah suatu tingkat keyakinan orang tersebut pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi pada kelompok. Semakin lemah tingkat kepercayaan diri maka sebaliknya rasa kepercayaan akan lemah ketika anggota kelompok tidak sesuai pendapat dari kelompoknya.

d. Rasa takut terhadap celaan sosial.

Dalam celaan sosial memberikan efek yang signifikan terhadap sikap individu karena dasarnya setiap manusia cenderung mengusahakan untuk persetujuan dan menghindari celaan kelompok dalam setiap tindakannya.

e. Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Individu tidak mau dilihat sebagai orang lain maka individu tidak ingin tampak seperti orang lain. maka individu ingin agar kelompok tempat berada yang disukai maka memperlakukan dengan baik dan bersedia menerima individu tersebut.

f. Kekompakan kelompok

Konformitas juga dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Maka kelompoknya yang tinggi dapat menimbulkan konformitas yang semakin tinggi.

g. Kesepakatan kelompok

Orang yang diharapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, bila kelompoknya tidak bersatu akan tampak adanya penurunan tingkat konformitasnya.

h. Ukuran kelompok

Konformitas akan meningkat bila ukuran atau mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidaknya-tidaknya sampai tingkat tertentu. Namun berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Wilder (1977) disimpulkan bahwa pengaruh ukuran kelompok terhadap tingkat konformitas tidak terlalu tinggi, maka melainkan jumlah pendapat ketika lepas dari kelompoknya (independent opinion) dari kelompok yang berbeda atau dari individu merupakan pengaruh utama.

i. Keterikatan pada penilaian bebas

Seseorang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan dirinya terhadap penilaian kelompok yang berlainan. Atau dengan kata lain keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat.

j. Keterikatan terhadap Non konformitas

Seseorang yang karena satu dan hal yang lain, tidak menyesuaikan dengan dirinya pada percobaan awal cenderung terikat pada perilaku konformitas ini. Maka orang yang sejak awal dapat menyesuaikan diri akan tetap terikat pada perilaku tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat diuraikan bahwa adanya faktor konformitas dapat diketahui adanya terbentuknya perilaku yaitu kurangnya informasi dengan anggota kelompoknya maka rasa kepercayaan terhadap kelompok kurang untuk menunjukkan jati dirinya. Ketika rasa kepercayaan dirinya lemah maka anggota kelompoknya semakin rasa takutnya terhadap individu dicelaan dianggota kelompoknya dan untuk menghindari celaan tersebut.

## **5. Pandangan Islam tentang konformitas teman sebaya**

Konformitas dalam artianya ikut-ikutan atau yang disebut dengan konformitas sama dengan orang yang tidak mempunyai pendirian dan hal tersebut bisa dikatakan

dengan orang munafik. Di antara tanda- tanda lain kemunafikan ialah bahwa seorang munafik tidak memiliki satu kepribadian dan identitas yang kokoh dan mandiri. Di lingkungan manapun ia akan menyesuaikan diri dengan warna lingkungan tersebut. Ketika ia berada di kalangan orang-orang Mukmin maka ia menunjukkan keimanan dan kebersamaan. Dan ketika ia berada di lingkungan musuh- musuh agama dan umat serta memimpin Islam, maka ia pun akan bersatu suara dengan mereka dan berbicara tentang hal-hal yang anti orang-orang beriman. Untuk menarik perhatian mereka ia pun menertawakan serta melehehkan kaum mukmin. Surat Al Baqoroh ayat 14.

مُسْتَهْزِءُونَ نَحْنُ إِنَّمَا مَعَكُمْ إِنَّا قَالُوا شَيْطِينِهِمْ إِلَىٰ خَلَوْا وَإِذَا أَمْنَا قَالُوا أَمْنُوا الَّذِينَ لَقُوا وَإِذَا

*Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata : "Kami telah beriman". dan apabila mereka telah bersendirian dengan setan-setan mereka, mereka berkata : "Sesungguhnya Kami adalah (tetap) bersama kamu, kami ini hanyalah mengolok-olokkan mereka itu." (Depag, 2005 :3).*

Ayat-ayat ini juga memperingatkan kita agar jangan sampai tertipu oleh sikap lahir seseorang. Siapapun yang mengaku sebagai orang yang beriman, janganlah kita menerimanya begitu saja dan memperlakukannya sebagai seorang mukmin. Akan tetapi hendaknya kita lihat terlebih dahulu dengan siapa ia bergaul dan siapa teman-teman dekatnya. Adalah hal yang tak dapat diterima, bahwa seseorang yang beriman tetapi ia juga bersahabat baik dengan musuh-musuh agamanya. Iman tak dapat bercampur dengan sikap bersahabat dan berdamai dengan musuh-musuh agamanya.

Dalam ayat tersebut mengungkap 3 poin pelajaran yang dapat dipetik yaitu:

1. Setan, tidak terbatas pada setan yang merupakan makhluk halus. Manusia pun dapat menjadi penyebab tersesatnya orang lain dapat disebut sebagai setan. Untuk itu kita harus menjauhkan diri dari manusia yang seperti itu.
2. Rencana rahasia, pertemuan pertemanan secara sembunyi-sembunyi anti pemerintahan Islam, menunjukkan tidak adanya munafikin yang selalu menghina dan melecehkan ahli iman. Mereka manusia yang tak memiliki mental yang kuat atau lurus.
3. Munaikin adalah kaki tangan musuh yang ada di dalam masyarakat. Di depan musuh, mereka mengatakan *inna ma'akum*, sesungguhnya kami bersama kalian, bukan bersama orang-orang mukmin.

#### **6. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik**

Menurut Wall, dkk (Santrock, 2002) menyatakan bahwa dengan tekanan teman sebaya konformitas dapat bersifat dapat diukur dari sikap dan perilaku seseorang yang tak dapat diketahui dari sifat positif maupun negatif. dari bentuk konformitas negatif adalah menggunakan bahasa seperti mencuri, mengolok-olok. Sedangkan bentuk konformitas positif yaitu konformitas yang dilakukan berdasarkan keinginan untuk terlihat dalam dunia teman sebayanya, seperti berpakaian seperti teman-temannya dan keinginan untuk meluangkan waktu dengan anggota lainnya.

Konformitas tidak hanya sekedar tindakan sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana perubahan perilaku dan kepercayaan seseorang yang dapat akan mengakibatkan dari tekanan kelompok tersebut.

Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa teman sebaya atau pers adalah tingkah laku anak-anak atau remaja memiliki usia atau tingkat kematangan seseorang yang kurang lebih sama. Konformitas terhadap teman sebaya mengandung keinginan untuk terlibat dalam dunia kelompok teman sebaya akan tetapi lebih untuk menghabiskan waktu dengan teman-temannya dan untuk kepentingan kemanusiaan.

Maka dari itu konformitas tersebut dapat dipaparkan ketika siswa melakukan konformitas terhadap teman sebaya menunjukkan adanya sikap atau perilaku lebih unggul dari anggota kelompoknya. Dari diri individu agar diterima dikelompoknya dan individu tersebut belum bisa untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

## **B. Prokrastinasi Akademik**

### **1. Pengertian Prokrastinasi**

Kata prokrastinasi berasal dari bahasa Latin procrastination dengan awalan "pro" yang berarti 'mendorong maju atau bergerak maju' dan akhiran "crastinus" yang berarti 'keputusan hari esok jika digabungkan menjadi' menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.'

Prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang penting dalam bidang akademik (Stell, P., & Wambach, C, 2001). Burka dan Yuen (2008) menyebutkan bahwa seorang prokrastinasi cenderung melakukan prokrastinasi secara berulang-ulang pada tugas lain dan sejenis.

Menurut Watson (dalam Zimmermanoff dan Hartman, 2001) penyebab awal prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk



menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi siswa hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas, yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu kebiasaan prokrastinasi.

Milgram (dalam wulandari,2006) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik, yang meliputi : (1) suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas, (2) menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.(3) melibatkan suatu tugas yang diprespsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang paling untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga. (4) menghasilkan keadilan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.

Menurut ferrari dkk,(1995) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu yaitu: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan, (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarahkan kepada *traid* (kebiasaan), penundaan yang dilakukan merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan- keyakinan yang irrasional, (3)



prokrastinasi sebagai suatu kepribadian, dalam pengertian ini merupakan prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu yang melibatkan komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ferrari (dalam Rizvi dkk., 1997) membagi prokrastinasi menjadi dua yaitu:

- a. *Functional procrastination* yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. *Disfunctional procrastination* yaitu suatu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi yang disfunctional berdasarkan tujuan untuk melakukan penundaan.
- c. *Decisional procrastination* yaitu suatu penundaan dalam mengambil keputusan dalam bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu kerja dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stres. Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stres. Akan tetapi prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan masalah *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

d. *Avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku yang tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan tipe *self presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang mendatang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan suatu pekerjaan tugas.akan tetapi prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *disfungsional*, yang merupakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan fungsional *procrastination*, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan akan tetapi berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Pengertian prokrastinasi ini dapat diketahui bahwa pengertian prokrastinasi yang akan digunakan dibatasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pekerjaan tugas, dengan jenis *disfungsional procrastination*, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, penundaan tersebut tidak bertujuan, akan tetapi bisa menimbulkan akibat negatif baik kategori *decisional procrastination* atau *avoidance procrastination*.

## 2. Aspek –aspek Prokrastinasi

Menurut Ferrari, dkk dan Stell mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, dalam ciri-ciri tersebut berupa:

- a. *Perceived time*, (seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline).

Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya jika ia sudah memulai maka pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Akan tetapi untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas lainnya.

- b. *Intention-action*. ( Celah antara keinginan dan tindakan).

Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyantanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Hal ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. Seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia merencanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

- c. *Emotional distress*, ( perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi)

Suatu perilaku yang menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada perilakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri perilaku prokrastinasi. Pada mulanya siswa tenang akan tetapi merasa waktu yang tersedia masih banyak. Tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas. Misalnya perasaan merasa cemas, merasa bersalah, marah panik, dan sebagainya.

d. *Perceived ability*, (keyakinan terhadap kemampuan diri)

Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keraguan-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini dapat diketahui dengan adanya rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu. Untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan. Misalnya tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga atau kegiatan diluar sekolah.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam penelitian ini menggunakan aspek dari Ferrari,dkk dan Stell yang terdiri dari empat aspek yaitu *perceived time*, *intention time- action*, *emotion distress* dan *perceived ability* dapat diketahui bahwa prokrastinasi suatu ungkapan atau penundaan pekerjaan tugas sekolah yang merupakan sikap toleransi terhadap siswa akan tetapi kemampuan seseorang dapat diukur dari tingkah laku atau perilaku individu tersebut.

### **3. Jenis-jenis prokrastinasi**

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Menurut Peterson (dalam Priska, 2008) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal, sedangkan jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinasi yaitu pada tugas pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya.

Akan tetapi prokrastinasi akademik dan non akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas di atas. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah ataupun tugas kuliah.

Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non- formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari- hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan lain sebagainya (Ferrari, 1995).

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui ciri prokrastinasi telah terbentuk Menurut Green (dalam Wuandari, 2006) jenis tugas yang menjadi obyek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik.dan perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dibedakan dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi.

### **4. Ciri- ciri prokrastinasi**

Menurut Ferrari (1995) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat dilihat pada indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan adanya ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama akan tetapi waktu yang dibutuhkan pada umumnya akan mengerjakan suatu tugas. Seseorang prokrastinasi menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa perhitungan keterbatasan waktu yang dimilikinya.terkadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam artian lambatnya pekerjaan seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja secara aktual.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi mempunyai tingkat kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinasi sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya telah tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih dan menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Apabila seseorang seseorang prokrastinasi dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca ( koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan , mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari prokrastinasi dapat diketahui jika seseorang yang melakukan pekerjaan atau menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah tanpa direncanakan akan secepatnya selesai akan tetapi seseorang yang merencanakan deadline mungkin akan menunda seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara tidak pasti.misalnya membaca koran menonton tv, mainan game dan lain sebagainya. akan tetapi perilaku seseorang dapat diubah jika seseorang tersebut bersungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu yang pasti dan bermanfaat tentunya mengerjakan tugas sekolah.tanpa disuruh orang lain untuk mengerjakan tugas secara jelas dan benar.

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua macam menurut Ferrari & Olivete (Priska,2008) yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal



Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, faktor tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu. orang yang termotivasi rendah cenderung akan melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan orang yang motivasinya tinggi, berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek lain pada individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi yaitu rendahnya kontrol diri individu tersebut.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi.faktor tersebut berupa faktor SES ( Status Ekonomi Social), keluarga atau pola asuh orang tua, *peer group*, sibuk bekerja. Sarana dan prasarana untuk penyelesaian tugas tersebut, kurangnya informasi yang diperoleh. Kurang atau tidak adanya dukungan moral dan spritual dari *SignificantOthers*, dan sebagainya. Dalam pola asuh tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang lebih pada subjek penelitian anak wanita. Dan ibu yang memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi pula.

Dari faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi dapat dilihat dari teori yang perkembangan prokrastinasi menurut Ferrari (1995) adalah sebagai berikut:

### a. Psikodinamika

Dalam Psikodinamika beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan cenderung



melakukan prokrastinasi ketika seseorang tersebut dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Seseorang tersebut akan teringat kepada pengalaman kegagalan maupun perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami dimasa lalu, sehingga ia menunda mengerjakan tugasnya, yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalunya.

b. Behavioristik

Psikologi Behavioristik bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *reinforcement* atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolahnya dengan melakukan penundaan, cenderung akan melakukan lagi perbuatannya. Sukses yang pernah ia rasakan akan dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama dimasa yang akan datang.

c. Kondisi Lingkungan

Perilaku prokrastinasi akademik bisa juga muncul pada kondisi lingkungan tertentu akan tetapi menimbulkan kondisi stimulus bisa menjadi *reinforcement* bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Kondisi yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik, oleh karena itu tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.

d. *Cognitive Behavioral*

Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu

kesalahan dalam mempersepsikan tugas akhir sekolah, seseorang memandang tugas tersebut sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task of failure*). Oleh karena itu seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga seseorang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas tersebut. *Fear of failure* adalah kekuatan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menunda-nunda mengerjakan tugas akhir karena takut jika gagal menyelesaikannya sehingga akan mendatangkan penilaian yang negatif akan kemampuannya. Akibatnya seseorang menunda-nunda mengerjakan tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adanya perilaku yang menunda-nunda suatu pekerjaan yang sangat sulit untuk mengerjakan ketika adanya kondisi lingkungan yang kurang memadai. dan pola asuh orang tua yang selalu otoritar untuk mengerjakan tugasnya secara bersungguh-sungguh tanpa mengetahui bagaimana individu tersebut mengetahui seberapa kemampuan yang ada dalam diri individu mampu atau tidak mengerjakan tugas tersebut. tanpa adanya motivasi dari orang tua maupun kerabat individu tersebut dapat mengerjakan secara bersungguh-sungguh. maka dari itu individu tersebut tanpa adanya dorongan dari kerabat maupun kerabat harus bisa mengatur sendiri agar pekerjaan harus secepatnya selesai dengan sebaik mungkin tanpa menunda-nunda tugas yang diberikan oleh ibu guru.

## **6. Pandangan Islam tentang Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi adalah perilaku yang dianggap wajar dan sering dilakukan oleh banyak orang. akan tetapi perilaku menunda-nunda waktu dan pekerjaan mempunyai dampak yang cukup serius antara lain mampu menurunkan tingkat produktifitas

seseorang, dan lebih lanjut kemudian merusak mental dan etos kerja seseorang. Prokrastinasi juga akan menakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Didalam islam telah diajarkan yang sempurna telah memerintahkan umatnya untuk tidak melakukan prokrastinasi, misalnya allah telah mengingatkan dalam al-Qur'an surat Alam Nasroh ayat7, yaitu;

﴿فَأَنْصَبْ فَرَعْتَ فَإِذَا﴾

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

Islam menanjurkan seseorang untuk berusaha, tidak hanya memikirkan akhirat akan tetapi juga dunia seperti firman allah,

﴿لِيُحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضِ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا﴾

﴿تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ﴾

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dari ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa islam merupakan agama kehidupan dan agama yang mendorong umatnya untuk berkarya. Islam menganjurkan manusia untuk beramal dan melarang mereka bermalas-malasan. Bahkkan islam

menganjak manusia untuk mengembara di permukaan bumi dan mencari keutamaan Allah.

Menurut Qardawi (2004) menyantakan menunda merupakan kebiasaan negatif yang dapat membawa ancaman bagi manusia dalam memanfaatkan waktunya. Dari salah satu dari hak hari agar secepatnya dilakukan adalah memakmurkan hari itu dengan ilmu yang bermanfaat dan beramal sholeh serta tidak menunda-nunda sampai besok, apapun yang harus dikerjakan hari ini, karena hari yang telah berlalu takkan kembali lagi, dan apabila individu menunda-nunda akan muncul penyesalan dalam diri.

Maka dari apabila seseorang menyimpukan diri dengan masalah yang tidak mendatangkan manfaat adalah kesia-siaan dan tanda lemahnya iman. Dalam kehidupannya, manusia senantiasa dikelilingi oleh manusia lain, berbagai kesibukan dan hubungan satu sama lain sangat banyak beragam. Maka seorang muslim bertanggung jawab penuh dalam setiap kata yang diucapkannya. Jika seseorang kemudian disibukkan dengan berbagai macam hal yang tidak membawa manfaat, hingga ia meninggalkan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, melupakan amanah yang ia sembunyikan, maka didunia ia akan mendapat cela dan di akhirat mendapat cela. Ulang dan sengaja, dalam memulai dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan tugas disekolahan.

### **C. Hubungan prokrastinasi Teman sebaya terhadap Konformitas pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono**

Menurut Watson (dalam Zimmerman dan Hartman, 2001) penyebab awal prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi siswa hanya

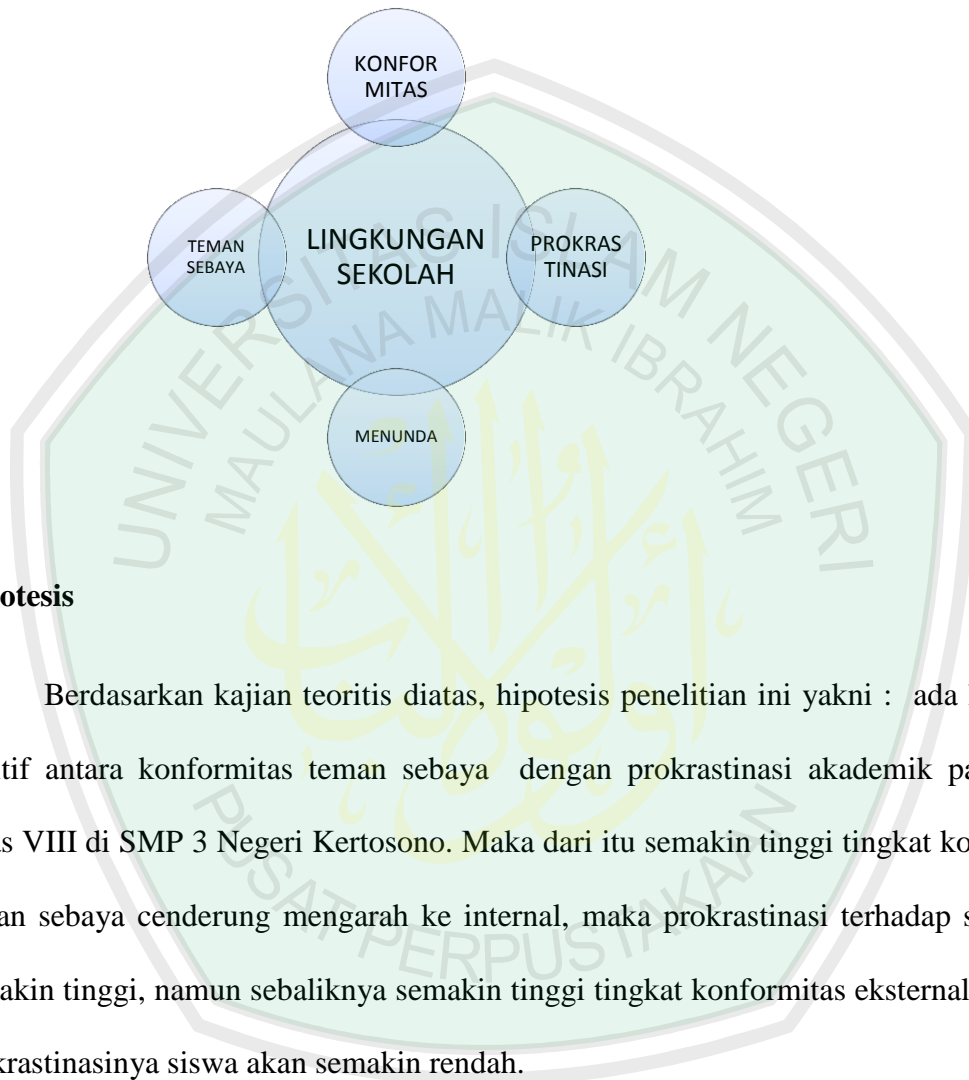
menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas, yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu kebiasaan prokrastinasi.

Maka dari itu siswa seringkali melakukan cara untuk belajar yang buruk atau disebut SKM (sistem kebut semalam). Terlambat untuk menumpulkan tugas, dan menunda untuk mengerjakan tugas pada saat sebelum deadline, tentunya dapat mempengaruhi kualitas tugas yang dibuat dengan tidak baik tanpa sesuai apa yang dikerjakan oleh individu tersebut.

Perilaku menunda-nunda akan mengakibatkan emosionalnya bertambah dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan akan tetapi prokrastinasi tersebut banyak siswa yang belum mengerti adanya tugas yang diberikan oleh gurunya akan tetapi banyak siswa yang mementingkan kepentingan pribadi dari pada didalam sekolah.

## D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



## E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis diatas, hipotesis penelitian ini yakni : ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono. Maka dari itu semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya cenderung mengarah ke internal, maka prokrastinasi terhadap siswa pun semakin tinggi, namun sebaliknya semakin tinggi tingkat konformitas eksternalnya maka prokrastinasinya siswa akan semakin rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan penelitian untuk melakukan penelitiannya. Penelitian ini berangkat dari suatu permasalahan yang ada. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang sesuai dan mudah diikuti secara teratur. Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian komparasional.

Komparasional bertujuan untuk menemukan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Bentuk komparasinya ditekankan pada aspek hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka atau bilangan-bilangan dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel secara etimologis berasal dari kata Vary yang berarti berubah-ubah atau bervariasi, baik dalam substansinya maupun dalam jenis dan kekuasaanya. Variabel merupakan karakteristik objek kajian (konsep) yang mempunyai variasi nilai, baik itu kejadian, situasi, perilaku, maupun karakteristik individu (Cozby, dalam Suharsaputra, 2012:75). Dalam penelitian ini pendidikan dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja, melainkan selalu saling berpengaruh dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel

penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah awal penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2004).

Menurut Arikunto menjelaskan metode pengumpulan data adalah bagaimana cara data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang tidak menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel X : Konformitas

Variabel Y : Prokrastinasi

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Konformitas, dalam penelitian ini didefinisikan ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, contohnya mencuri, mencorat-coret dan mempermainkan orang tua serta guru mereka.
2. Prokrastinasi, dalam penelitian ini didefinisikan bahwa kecenderungan individu dalam merespon tugas yang dihadapi dengan melakukan penundaan untuk memulai maupun



menyelesaikan tugas, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja secara aktual serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas tersebut.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai populasi atau kelompok subjek memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi saja. Akan tetapi dari karakteristik individu tersebut (Azwar, 2004).

Menurut Sugiono (2010: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya mencakup obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan tersebut. Populasi yang dipilih rentang usia 13-15 tahun karena pada usia tersebut dapat dinilai dari karakteristik seseorang. Adapun alasannya peneliti harus mengetahui dan memilih siswa karena melihat realitas yang ada pada zaman sekarang mayoritas dari sekolah belum terselesaikan secara tuntas. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP 3 Negeri Kertosono tahun pelajaran 2015-2016 yang terdiri dari kelas 2 dengan jumlah 287 Siswa.

##### **2. Sampel**

Menurut Azwar sampel adalah sebagian populasi. Bagian dari populasi ini merupakan bagian yang diambil untuk diteliti dan diharapkan hasilnya dapat mewakili dari karakteristik populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang

hendak diteliti. Sampel digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah cara mengambil sampel, dimana dalam pengambilan sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*. Menurut Arikunto *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas stara, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Lebih lanjutnya lagi, Arikunto menjelaskan syarat- syarat dalam menentukan *purposivesample*, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Peneliti menggunakan *purposive sample* dengan pertimbangan bahwa peneliti telah menentukan kriteria subjek yang akan diteliti. Alasan berikutnya adalah teknik *purposive sample* dianggap paling tepat karena dapat mewakili populasi. Merujuk pendapat di atas maka karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa-siswi kelas VIII
- b. usia 13-15 tahun ketika melakukan sekolah Di SMP 3 Negeri Kertosono

Berdasarkan karakteristik sampel di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan lingkup sekolah di SMPN 3 Kertosono yang mana telah memiliki kriteria atau karakteristik yang sesuai dengan yang disebutkan oleh peneliti. Adapun jumlah keseluruhan dari sekolah SMP 3 Negeri Kertosono adalah 84 Siswa.

## **E. Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Data adalah hal yang pokok atau utama dalam setiap penelitian karena data merupakan obyek yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Skala**

Skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik tertentu sepanjang suatu kontinum. Peneliti memiliki skala psikologi sebagai metode pengumpulan data karena skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket dan lain sebagainya. Skala psikologi selalu mengacu pada aspek atau atribut efektif. Menurut Azwar menguraikan beberapa diantara karakteristik skala psikologi yaitu :

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator- indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah".

Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Atas dasar karakteristik yang dikemukakan oleh Azwar tersebut maka peneliti menganggap bahwa skala psikologi adalah metode yang tepat untuk mengumpulkan data dari objek karena :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Skala ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat konformitas teman sebaya pada prokrastinasi akademik di SMPN 3 Kertosono. Maka dari itu skala ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* adalah pernyataan yang mendukung, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan tidak mendukung. Penyusunan skala ini terdiri atas empat jawaban pilihan yang terdiri atas pernyataan- pernyataan untuk skala konformitas dan pilihan jawaban “iya” atau “tidak” untuk skala prokrastinasi.

Subjek menjawab dengan cara memilih salah satu dari keempat alternatif pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Untuk skala konformitas skoring akan bergerak dari empat sampai satu untuk pernyataan *favorable* sedangkan untuk pernyataan yang *unfavorable* skoring akan bergerak dari angka satu sampai empat. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi skor dan blue print skala konformitas dan prokrastinasi dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Respon pilihan Skala Konformitas dan Prokrastinasi**

<b>Pilihan</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Peneliti meniadakan alternatif pilihan ragu-ragu atau netral di tengah dengan alasan sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban di tengah mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban secara juga bisa diartikan netral atau tidak ada pilihan sama sekali.
2. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (Central Tendency Affecy), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dengan tidak setujunya.
3. Penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban ditengah, maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat responden (Hadi,1993:81).

Adapun rancangan atau blue print skala konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Konformitas**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah Aitem
Konformitas	Kekompakan	Memiliki kekuatan yang menyebabkan remaja tertarik dan tetap menjadi anggota kelompok Disebabkan perasaan suka antar kelompok Harapan mendapat manfaat dari keanggotaannya Semakin besar memperoleh manfaat semakin besar kesetiaan mereka sehingga makin kompak kelompok tersebut	1,7,19,13,25	4,16,4,10,22,28	10
	Kesepakatan	Pendapat kelompok memiliki tekanan yang kuat sehingga menjadi anggotanya royal Anggota kelompok harus menyelesaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok	11,5,2,3,17,29	23,20,8,26	10
	Ketaatan	Tekanan dari kelompoknya membuatnya rela melakukan tindakan walaupun ada anggotanya yang tidak menginginkan Ketaatan tinggi maka konformitas juga tinggi	3,15,9,21,27	6,18,12,24,30	10
<b>TOTAL</b>			<b>30</b>		

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Prokrastinasi**

Variabel	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah Aitem
Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai mampu menyelesaikan tugas	1,2,3,29	15,22,23	7
	Kelambatan dalam mengerjakan tugas	4,24,30,31,17	5,6,16,25,28	10
	Kesenjangan waktu antara rencana dan aktual	7,8,18,27	9,19,26	7
	Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain bersifat hiburan	10,12,21	11,13,14,20	7
<b>TOTAL</b>		<b>16</b>	<b>15</b>	<b>31</b>

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Alat ukur atau instrumen penelitian yang baik, harus melalui tahapan analisis instrumen untuk mengetahui alat ukur tersebut layak tidaknya untuk digunakan atau tidak. Dua kriteria yang harus dipenuhi alat ukur tersebut adalah reliabilitas dan validitas. Reliabilitas dan Validitas, harus dipenuhi untuk mengenai sejauh mana kesimpulan yang dari penelitian dapat dipercaya.

### **1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Validitas**

Validitas data digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator keperluan, dan aitem- aitemnya membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2012:131).

Pengujian Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 16.0 for windows.

#### 1) Validitas isi

Pada penelitian ini digunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan kepada sejauh mana isi sebuah tes /skala/Instrument dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

#### 1. Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar telah selaras dan sesuai

dengan faktor yang ini diselidiki. Cara penghitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengkoreksika skor tiap item dengan total aitem.

## 2. Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen skala konformitas teman sebaya telah benar-benar mengungkap konstruk yang mendefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengkorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item- item yang valid.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 16.0 for windows.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left[ \frac{\sum x^2 - \left( \frac{\sum x}{N} \right)^2}{N} \right] \left[ \frac{\sum y^2 - \left( \frac{\sum y}{N} \right)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$  = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$  = jumlah nilai konstan.



N = jumlah subyek penelitian.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tes tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya taraf keajegan skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat sama (Suryabrata, 2005:29).

Reliabilitas mengacu pada konsisten atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran, pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh aktor error dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya (Azwar, 2010:83).

Dalam melakukan pengujian reliabilitas, digunakan alat bantu program komputer SPSS *for windows* 16.0 dengan menggunakan model alpha. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan reliabel jika  $\alpha > 0,6$
- 2) Data dikatakan tidak reliabel jika  $\alpha < 0,6$

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada variabel

X (Konformitas) dan variabel Y (prokrastinasi akademik).

Penggunaan rumus tersebut dikarenakan skoryang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atauyang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0.

Rumus Alpha tersebut adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s^2_j}{L} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  : koefisien Realibilitas Alpha

k : Banyaknya Belahan

s<sup>2</sup><sub>j</sub>: Varians Skor Belahan

s<sup>2</sup><sub>x</sub> : Varians Skor Total

uji reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical product and Service Solution* ) 16.0 for windows.

**Tabel3.4**  
**Hasil Kedua Skala ujiReliabilitas**

Skala	Alpha	Keterangan
Konfomitas	0,740	Reliable
Prokastinasti	0,795	Reliabel

### G. Uji Validitas Aitem

Uji Validitas aitem dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya sehingga responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud penelitian serta untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Interpretasi koefisien validitas bersifat relatif, tidak ada batasan pasti mengenai koefisien terendah yang harus dipenuhi agar validitas dinyatakan memuaskan. Suatu kesepakatan umum menyatakan bahwa koefisien validitas dapat dianggap memuaskan atau valid apabila melebihi  $r_{vy} = 0,30$  ( $>0,30$ ) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Azwar,2007:179)

## H. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui adakah Hubungan Konformits teman sebaya terhadap prokastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono. Pada penelitian ini analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu suatu metode untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas (konformitas) dan satu variabel terikat (prokrastinasi akademik ). Menurut Winarsunu (2002: 74)

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

$N$  = jumlah subjek

$\sum x$  = jumlah skor aitem

$\sum y$  = jumlah skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian aitem (x) dan skor total (y)

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotetis penelitian yang direncanakan. Pertama mengkatagorisasikan konformitas digunakan kategorisasi untuk variable berjenjang dengan mengacu pada Mean dan standart deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{(\text{skor max} - \text{skor min})}{2} + \text{jumlah item}$$

$$\text{SD} = \frac{\text{mean hipotetik}}{6}$$

Keterangan :

Skor minimal : jumlah aitem x skor terendah

Skor maksimal : jumlah aitem x skor tertinggi

Kemudian dikategorisasikan menurut rumus berikut:

- a. Tinggi :  $(M + 1SD) < x$
- b. Sedang:  $(M - 1SD) < x \leq (M + 1SD)$
- c. Rendah :  $x \leq (M - 1SD)$

Kemudian dilaksanakan proses prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui informasi mengenai korelasi antara variable bebas (X) yaitu *konformitas* (Y) yaitu prokrastinasi Maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : koefisien korelasi X terhadap Y

N : jumlah subjek

X : skor variable bebas

Y : skor variable terikat

Harga  $R_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menemukan suatu hipotesis dalam suatu penelitian. Analisis korelasi digunakan sebagai penentu besaran yang menyatakan kuat hubungan suatu variable dengan variabel lain.

1. Jika nilai  $r > 0,05$  artinya telah terjadi hubungan korelasi positif yaitu semakin besar nilai variabel x, makin besar variabel y, begitu sebaliknya.
2. Jika nilai  $r < 0,05$  artinya telah terjadi hubungan korelasi negatif, yaitu semakin besar nilai variabel x, makin kecil variabel y, begitu sebaliknya.

## I. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang didapat dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang bertujuan adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan media aplikasi SPSS dengan teknik Analisis statistik *correlated data t-*

*t-test/independent-sample t test* dan statistic deskripsi. Analisis statistik *correlated data t-test/independent-samples t-test* dimana akan dilihat hubungan tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dengan cara menghubungkan hasil pengisian skala konformitas dan prokrastinasi dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis yang disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dengan menggunakan presentase dan tabel. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Agar data data terbaca dan mudah dipahami maka perlu disertai dan dilengkapi dengan kata-kata yang bersifat menggambarkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP NEGERI 3 KETOSONO

SMP Negeri 3 Kertosono berdiri tahun 1983, lokasi di Ds. Pandantoyo kec. Kertosono, terletak di pinggir kota Kertosono, dengan lokasi yang jauh dari keamaian dan kebisingan, sangat kondusif untuk pembelajaran. Kepala sekolah pertama Bapak Soemadi, TMT 1 Agustus 1984 s/d 1 Agustus 1990 dengan jumlah kelas 12 kelas, dengan luas tanah 18,850 m<sup>2</sup>. Kepala sekolah kedua Bapak Kasono TMT 1 Agustus 1990 s/d 1 Agustus 1996 jumlah kelas 15 kelas. Kepala sekolah ketiga Bapak Widayat, BA TMT 1 Agustus s/d 21 April 1997 jumlah kelas 15 kelas, jumlah gurunya dan karyawan 60 orang. Kepala sekolah keempat Bapak Wakimin TMT 21 April 1997 s/d 1 Januari 2003 jumlah kelas 23 kelas, jumlah guru dan karyawan 75 orang. Kepala sekolah kelima Bapak Drs. Teguh Budiman, MM TMT 31 Desember 2002 s/d 24 Maret 2006 jumlah kelas 24 kelas, jumlah guru dan karyawan 80 orang. Kepala sekolah keenam Bapak Drs. Sukoprijo TMT 24 Maret 2006 s/d sekarang jumlah kelas 24 kelas, jumlah guru dan karyawan 84 orang. Kepala sekolah ke tujuh Bapak Drs. Eko Pujianto TMT 1 Juni 2009 dengan status PLT dari Smp Negeri 1 Kertosono. Jumlah keseluruhan tahun 2009/2010 sebanyak 27 kelas dengan jumlah seluruh siswa 10075 anak.

##### 2. Visi dan Misi SMPN 3 Kertosono

a. Visi SMP Negeri 3 Kertosono

Visi SMP Negeri 3 Kertosono yaitu menjadi sekolah yang terkemuka dalam menyelenggarakan pendidikan agar dapat mengayomi siswa untuk lebih mandiri dan dapat mewujudkan cita-cita siswa agar bisa berkarya dan bersaing untuk keluasan ilmu yang digali potensi yang ada di dalam sekolah maka dari itu terciptanya visi yang telah dibentuk Wapresdaya yaitu bertaqwa, berprestasi dan berbudaya.

b. Misi SMP Negeri 3 Kertosono

Untuk mewujudkan visi tersebut SMP 3 Negeri Kertosono mengembangkan misi:

- 1) Menumbuh kembangkan kegiatan keagamaan yang menunjang dan memperluas pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama warga sekolah.
- 2) Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan atau (KTSP) yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar nasional pendidikan yang dapat menghantarkan peserta didik mampu hidup mandiri di tengah masyarakat.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran dan bimbingan yang interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 4) Melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa secara optimal guna terwujudnya prestasi bidang akademik dan non akademik tingkat provinsi serta terwujudnya pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkualitas.
- 5) Terwujudnya pendidikan dan tenaga kependidikan dengan kompetensi sesuai kualifikasi dari badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- 6) Terwujudnya pembelajaran yang berbasis ICT, lingkungan yang bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.



- 7) Terwujudnya sistem penilaian dengan cara komputer sesuai standar nasional pendidikan.
- 8) Terwujudnya MBS dengan melibatkan stake holder, partisipasi orang tua/ wali siswa, dan tokoh masyarakat dalam pembiayaan dan peningkatan mutu sekolah yang transparan dan akuntabel.
- 9) Terwujudnya budaya disiplin, berkarakter, kepekaan sosial yang harmonis antar warga sekolah dengan warga masyarakat.

### **3. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Dari 84 siswa subjek penelitian diperoleh pengkategorisasian 21 orang subjek yang konformitas dengan prokrastinasi 20 siswa yang prokrastinasi.

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kertosono pada siswa kelas VIII dilaksanakan pada tanggal 10 November s/d 17 Desember 2015. Dengan menyebarkan 84 eksemplar skala tentang konformitas teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Pelaksanaan	Tempat	Keterangan
1	10 November 2015 Pukul 06.30-10.00	Sekolah SMPN 3 Kertosono	Pertemuan dengan kepala sekolah SMPN 3 Kertosono
2	16 November 2015 Pukul 07.00-11.30	Sekolah SMPN 3 Kertosono	Pertemuan dengan wali kelas VIII SMPN 3 Kertosono
3	30 November 2015 Pukul 06.30-12.00	Sekolah SMPN 3 Kertosono	Mengikuti aktivitas di SMPN 3 Kertosono untuk melakukan observasi
4	11 Desember 2015 Pukul 06.30-10.40	Sekolah SMPN 3 Kertosono	Mengasihkan angket kepada wali kelas untuk persiapan dikelas VIII dan melakukan observasi
5	17 Desember 2015 Pukul 06.30-13.00	Sekolah SMPN 3 Kertosono	Menyebarkan angket

### C. Hasil Uji Analisis

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Hasil Uji Validitas

##### 1) Konformitas teman sebaya

Hasil analisis terhadap 30 aitem skala konformitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi aitem total bergerak antara 0.740 (lampiran). Berdasarkan analisis tersebut maka terdapat 18 aitem yang dinyatakan valid. Dengan kata lain ada yang gugur 14. Sebaran aitem-aitem yang valid tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Sebaran Aitem Valid dan Gugur Konformitas**

No	Aspek	Butir Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Kekompakan	7,4,16,13,25,28	5	7
2	Kesepakatan	11,5,2,2,17,26	4	8
3	Ketaatan	3,6,18,27,24	5	6
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>3</b>	<b>21</b>

Hasil analisis terdapat 31 aitem skala Prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa koefisien korelasi aitem total bergerak antara 0.744- 0.795 (lampiran). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka terdapat 17 aitem yang valid, dengan kata lain ada aitem yang gugur 14. Sebaran aitem-aitem yang valid tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Sebaran Aitem Valid dan Gugur Prokrastinasi**

No	Aspek	Butir Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	<i>Perceveid time,</i>	1,29,15,22,23	2	6
2	<i>Intention-action.</i>	30,5,6,16,17,7,9,19	9	9
3	<i>Emotional distress</i>	10,11,13,20	3	5
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>3</b>	<b>20</b>

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Pengujian reabilitas pada peneitian ini menggunakan *alpha cronbach* dalam menghitung reliabilitas kedua skala, peneliti menggunakan bantuan program SPSS

(Statistical product and service solution)16.0 for Windows. Berdasarkan perhitungan program tersebut, maka diperoleh koefisien *alpha* sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Skala	Jumlah Aitem Gugur	Koefisien Alpha
Konformitas	14	0.740
Prokrastinasi	14	0.795

**Tabel 4.5**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Item
.740	14

**Tabel 4.6**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Item
.795	16

Berdasarkan hasil reliabilitas kedua skala datas, dapat disimpulkan bahwa skala konformitas dan prokrastinasi 1.00. oleh karena itu skala tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov Smirnov* konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi sebesar 84 yang berarti memiliki data yang

berdistribusi normal. Sedangkan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Juga memiliki distribusi data yang normal dengan skor *Kolmogorov- Smirnov* sebesar 602

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data yang diperoleh yaitu menggunakan Uji *Kolmogorov- Smirrnov* dari data konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 16.0 for windows*. Ringkasan hasil uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,18506491
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,602
Asymp. Sig. (2-tailed)		,862

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test distribution is Normal

Pada konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z= 0.602 dengan  $p= 0.862(P>0.05)$ . artinya data memiliki distribusi normal. Begitu pula dengan data konformitas teman sebaya dengan

prokrastinasi akademik yang mempunyai nilai Kolmogorov- Smirnov  $Z = -0.357$  dengan  $p = (p > 0.05)$  yang berarti juga distribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Test of Normality**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KON	84	100.0%	0	.0%	84	100.0%
PRO	84	100.0%	0	.0%	84	100.0%

Hasil tes diatas menunjukkan bahwa tes tersebut tidak signifikan ( $p > 0.05$ ), maka data tersebut memiliki distribusi yang normal.

**b. Hasil Uji Deskriptif**

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, hipotesis dan tujuan dilakukan penelitian ini. Analisis ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari nilai Mean dan Standar Deviasi masing-masing atas dasar perhitungan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan akan dipaparkan sebagai berikut:

## 1) Hasil Analisis Data Konformitas teman sebaya Dengan Prokrastinasi

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dilakukan penelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Kriterianya terbagi atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Dalam menganalisis tingkat konformitas maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Alasan pengkategorisasian dengan menggunakan skor hipotetik adalah karena subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 287siswa.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing aitem skala konformitas yang diterima, yaitu 30 aitem

$$\text{Skor minimum} : \text{banyaknya aitem yang diterima } 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Skor maksimum} : \text{banyaknya aitem yang diterima } 30 \times 4 = 120$$

2. Skor maksimum – skor minimum  $120 - 30 = 90$

3. Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2

$$90 / 2 = 45$$

4. Untuk mencari mean hipotetik, didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1).

$$45 + 30 = 75$$

5. Untuk mencari standar deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan 6

$$75 / 6 = 12,5$$

6. Kategorisasi:

**Tabel 4.9**  
**Rumus analisis Mean**

Tinggi : $X > Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$
Sedang : $(Mean_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) \leq X \leq Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$
Rendah : $X < Mean_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}$

Setelah analisis distributor normal dari Mean (M) dan standar deviasi (SD) variable konformitas, tahap selanjutnya adalah mengetahui tingkat konformitas pada responden. Kategori pengukuran pada subjek penelitian ditabulasi menjadi kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk memperoleh skor kategori pengukuran dengan pembagian sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rumusan Kategorisasi Konformitas**

<b>Tinggi</b>	$X \geq (M+1SD)$
	$X \geq (75 + 1 \times 12,5)$
	<b><math>X \geq 87,5</math></b>
<b>Sedang</b>	$(M-1 SD) \leq X < (M+1 SD)$
	$(75 - 1 \times 12,5) \leq X < (75 + 1 \times 12,5)$
	<b><math>62,5 \leq X &lt; 87,5</math></b>
<b>Rendah</b>	$X < (M-1 SD)$
	$X < (75 - 1 \times 12,5)$
	<b><math>X &lt; 62,5</math></b>

a) Kategorisasi

Dalam menganalisis tingkat konformitas teman sebaya pada masing-masing subjek penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Kategorisasi konformitas dengan



prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono adalah sebbaai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kategorisasi Konformitas teman Sebaya dengan Prokrastinasi**

Kategori	Norma	Interval	F	%
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 87,5$	67	79,74%
Sedang	$(M-1 SD) \leq X < (M+1 SD)$	$62,5 \leq X \leq 87,5$	17	20,23%
Rendah	$X < (M-1 SD)$	$X < 62,5$	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

b) Menentukan prosentase

Untuk mengetahui prosentase, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{p}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian, dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Prosentase konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	14	100.0	100.0	100.0

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kategori skor subjek mengarah pada kategori tinggi. Hal ini terlihat bahwa 100% skor subjek seluruhnya berada pada kategori tinggi.

Bedasarkan hasil diatas menunjukkan dapat diketahui bahwa dari keseluruhan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan skor keseluruhan berada ketegori tinggi yaitu sebanyak 100% dengan jumlah frenkuensi 67 siswa dari jumlah konformitas dengan prokrastinasi total subjek sebanyak 67 siswa yang konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.

## **2) Hasil Analisis Data prokrastiansi akademik dengan konformitas teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Kriterianya terbagi atas tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam menganalisis dan prokrastinasi berikut ini akan dipaparkan gambarkan umum prokrastinasi dengan konformitas.

### **a) Menghitung Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)**

Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik dan Standar Deviasi Hipotetik (SD). Dalam menganalisis tingkat prokrastinasi maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing aitem skala prokrastinasi yang diterima, yaitu 31 aitem

Skor minimum : banyaknya aitem yang diterima  $31 \times 1 = 31$

Skor maksimum : banyaknya aitem yang diterima  $31 \times 4 = 124$

2. Skor maksimum – skor minimum  $124 - 31 = 93$

3. Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2

$$93 / 2 = 46,5$$

4. Untuk mencari mean hipotetik, didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1).

$$46,5 + 31 = 77,5$$

5. Untuk mencari standar deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan 6

$$77,5 / 6 = 12,91$$

6. Kategorisasi:

**Tabel 4.13**  
**Rumus analisis Mean**

Tinggi :  $X > Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$

Sedang :  $(Mean_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) \leq X \leq Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$

Rendah :  $X < Mean_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}$

Setelah analisis distributor normal dari Mean (M) dan standar deviasi (SD), tahap berikutnya yang dilakukan adalah mengetahui tingkat prokrastinasi pada responden. Kategori pengukuran pada subjek penelitian ditabulasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk memperoleh skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Rumusan Kategori Prokrastinasi**

<b>Tinggi</b>	$X \geq (M+1SD)$
	$X \geq (77,5 + 1 \times 12,91)$
	<b><math>X \geq 90,41</math></b>
<b>Sedang</b>	$(M-1 SD) \leq X < (M+1 SD)$
	$(77,5 - 1 \times 12,91) \leq X \leq (75 + 1 \times 12,91)$
	<b><math>64,59 \leq X \leq 90,41</math></b>
<b>Rendah</b>	$X < (M-1 SD)$
	$X < (77,5 - 1 \times 12,91)$
	<b><math>X &lt; 64,59</math></b>

b) Kategorisasi

Dalam menganalisis tingkat prokrastiansi pada masing-masing subjek penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. kategorisasi konformitas dan prokrastinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Kategorisasi prokrastinasi dengan konformitas**

<b>Kategori</b>	<b>Norma</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 90,41$	0	0%
Sedang	$(M-1 SD) \leq X < (M+1 SD)$	$64,59 \leq X \leq 90,41$	64	76,20%
Rendah	$X < (M-1 SD)$	$X < 64,59$	20	23,80%
Jumlah				100%

c) Menentukan Prosentase

Untuk mengetahui prosentase, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{p}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian, dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat prokrastinsi dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Prosentase Prokrastiansi Akademik Dengan Konformitas Teman Sebaya**

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	64	76.20	76.20	76.20
Sedang	20	23.80	76.20	90.41
Tinggi	0	0	0	0
Total	84	100.0	100.0	100.0

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kategori skor subjek mengarah pada kategori sedang. Hal ini terlihat bahwa 76.20% skor subjek berada kategori sedang, 23.80% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan dengan skor 76.20% subjek berada pada kategori sedang dengan frenkuensi 64 orang. 23.80% berada kategori rendah dengan frenkuensi 20. Dari jumlah kategori prokrastinasi dengan konformitas memiliki total subjek 84 siswa di SMPN 3 Kertosono.

### 3. Hasil Uji Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi (hubungan) antara dua variabel yaitu konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Olehkarenaitu, dilakukan analisa korelasi *product moment* dari *Karl pearson* dengan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows* kepada kedua variable tersebut. Berikut adalah hasil analisis data dengan menggunakan *product moment*.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji korelasi**

Correlations		X	Y
Konformitas	Pearson Correlation	1	-.121
	Sig. (2-tailed)		.272
	N	84	84
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.121	1
	Sig. (2-tailed)	.272	
	N	84	84

Dari data diatas menunjukkan bahwa Hasil uji korelasi diperoleh korelasi antara variabel konformitas dan prokrastinasi yaitu -0,121 dengan nilai signifikan 0,272, dimana terdapat tanda negatif pada nilai tersebut dan mempunyai arti Semakin tinggi konformitas pada siswa maka prokrastinasi akan semakin rendah. Demikian pula sebaliknya semakin rendah konformitas pada siswa maka prokrastinasi akan semakin tinggi. Nilai signifikan yang diperoleh variabel konformitas dengan prokrastinasi sebesar 0,272. Artinya, nilai signifikan lebih kecil dibanding ( $\text{sig} < 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel konformitas dengan prokrastinasi. Hipotesa yang diajukan peneliti yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dan prokrastinasi terhadap siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono ditolak.

#### 4. Analisis Hipotesis

Hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Hipotesis untuk analisis korelasi dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

Penelitian ini, variabel bebasnya adalah konformitas teman sebaya. Sedangkan variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Rumusan dalam bentuk hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Sedangkan untuk hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) adalah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.

Untuk menjawab hipotesis tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi pada kedua variabel tersebut. Korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat atau derajat kedekatan suatu relasi yang terjadi antar variabel serta ingin mengetahui kekuatan hubungan tersebut dalam koefisien korelasinya ( $r$ ).

**Tabel 4.18**  
**Koefisien korelasi**

No	Koefisien	Relasi
1.	0	Tidak ada
2.	0- 0.25	Sangat Lemah
3.	0.25 - 0.05	Cukup
4.	0.5 - 0.75	Kuat
5.	0.75 – 0.99	Sangat Kuat
	1.00	Sempurna

Disamping besarnya korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh dalam memberikan interpretasi. Tanda (+) positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan semakin tinggi pula. Sebaliknya jika tanda (-) negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik.

Korelasi antara konformitas dengan prokrastinasi yaitu  $N = 199$ ,  $r_{xy} = 525$  dan  $p = 0.000$

Keterangan Hipotesis:

$H_0$  : tidak ada hubungan (korelasi) antara kedua variabel

$H_a$  : ada hubungan (korelasi) antara kedua variabel

Jika angka signifikansi  $\leq 0.05$  maka hubungan kedua variabel signifikan ( $H_a$  diterima), sedangkan angka signifikansi  $\geq 0.05$  maka hubungan kedua variabel tidak signifikan ( $H_0$  ditolak). Dari tabel hasil uji korelasi, Sig. (2-tailed) yaitu  $0,272 \geq 0.05$  sehingga berkorelasi secara tidak signifikan dan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak.

## **D. Pembahasan**

### **1. Konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait prosentase konformitas dengan prokrastinasi, telah diketahui bahwa hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh bahwa 100% dari banyaknya subjek dengan frekuensi 64 konformitas dengan prokrastinasi berada kategori tinggi, yang berarti secara keseluruhan subjek yang melakukan konformitas dengan prokrastinasi sedang atau tidak satupun subjek yang berada pada kategori sedang maupun rendah. Konformitas sangat erat berkaitan dengan prokrastinasi sebelum melakukan konformitas tersebut.



Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sears, Santrock dkk untuk menciptakan suatu konformitas atau tingkah laku remaja memiliki usia atau tingkat kematangan seseorang tidak dapat diukur dari perilaku seseorang. Sedangkan konformitas sendiri tergantung dengan teman sebaya, agar keinginan untuk terlibat dalam dunia kelompok teman sebaya akan tetapi lebih untuk menghabiskan waktu dengan teman-temannya demi kepentingan kemanusiaan atau sosial. Maka dari itu konformitas terbagi atas 3 aspek yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

Pada konformitas ini terdapat pada aspek kekompakan, kesempatan dan ketaatan. Dari data penelitian yang diperoleh alasan konformitas sendiri mereka merasa menunjukkan identitas dirinya lebih unggul untuk teman sebayanya. Hal ini secara tidak langsung dapat menggambarkan kondisi mental dan emosi mereka yang telah melakukan konformitas tersebut. Diketahui bahwa dalam penelitian ini bahwa pada konformitas teman sebaya menunjukkan 79.74% atau 67 siswa yang memiliki kategori kematangan emosi yang tinggi.

Jika ditinjau dari aspek konformitas usia subjek yang termasuk dalam kategori konformitas dengan prokrastinasi sebelumnya mayoritas berusia 13-15 tahun yang menunjukkan sikap konformitas dilingkungan maupun diluar lingkungan sekolah. Dari data yang diperoleh juga menunjukkan subjek yang konformitas dengan prokrastinasi memiliki frekuensi yang lebih banyak dibandingkan prokrastinasi yaitu 79.74% atau 67 siswa telah memiliki kategori tinggi, sisanya 20.23% pada kategori sedang atau 20 siswa berada kategori rendah dari jumlah total 14 siswa.

Subjek dapat dinyatakan memiliki kematangan sosial yang tinggi jika subjek telah melakukan konformitas yang membuat mereka untuk melakukan dengan teman sebayanya maka dari adanya konformitas tingkat kematangan emosional relatif untuk menunjukkan sikap atau identitas dirinya terhadap teman sebayanya agar dapat diterima

oleh anggota kelompoknya. Maka individu sendiri menunjukkan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya demi melakukan perilaku atau kepercayaan terhadap teman sebayanya. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut terdapat 84 siswa yang melakukan konformitas diantaranya 14 memiliki tingkat emosional yang relatif tinggi yakni 79.74% yakni berjumlah 20 siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh subjek penelitian yang konformitas dengan prokrastinasi menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dilihat dari sikap individu sendiri bagaimana individu untuk bertahan sendiri agar tidak terjerumus dengan teman sebaya akan tetapi individu tersebut harus bisa berinteraksi tanpa bantuan dari orang lain.

## **2. Prokrastinasi dengan konformitas akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait prosentase konformitas dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono telah diketahui bahwa hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Tingkat prokrastinasi yang sedang dengan prosentase sebesar 76,20 % yaitu 64 siswa, Rendah dengan prosentase 23, 80% yaitu 20 siswa dengan total jumlah responden 84 siswa kelas VIII Siswa SMPN Kertosono.

Berdasarkan analisis dari angket terbuka, prokrastinasi remaja pada siswa SMPN 3 Kertosono yang berada di kategori tinggi dengan prosentase 76,20% adalah siswa yang rata-rata relative aktif di sekolah maupun diorganisasi baik dilingkungan sekolah (ekstra kulikuler) maupun lingkungan tempat dimana ia tinggal.

Menurut Watson (dalam Zimmermanoff dan Hartman, 2001) penyebab awal prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan,

menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi siswa hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas, yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu kebiasaan prokrastinasi.

Tingkat prokrastinasi dengan prosentase 26,13% dialami oleh 52 remaja pada siswa kelas VIII Di SMPN 3 Kertosono, yang sebagian besar tidak begitu aktif mengikuti organisasi sekolah maupun kegiatan tempat ia tinggal. Namun ada juga sebagian yang mengikuti organisasi (ekstra kulikuler) baik disekolah maupun dirumahnya.

Berdasarkan hasil dari analisis angket terbuka, Remaja dengan prokrastinasi rendah, mereka cukup mampu mendeskripsikan dirinya terkait dengan kekurangan dan kelebihan, sifat yang melekat pada dirinya walaupun tidak begitu detail. Peran remaja dalam keluarga kurang begitu baik, sebagian remaja masih merasakan ketidaknyamanan dengan kondisi keluarganya saat ini. Kurangnya perhatian yang dibutuhkan remaja sehingga ia kurang begitu bisa memposisikan dan mempersepsikan dirinya dalam keluarganya.

Remaja dengan prokrastinasirendah mampu mengevaluasi dirinya terkait dengan perilakunya jika dikaitkan dengan agama yang dianutnya. Namun dalam kegiatan sosial yang diadakan sekolahnya, remaja mampu berpartisipasi mengikuti

kegiatan tersebut, ia menganggap bahwa sekolah yang bisa merealisasikan cita-citanya sehingga ia merasa senang jika ada kegiatan disekolahnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, tingkat prokrastinasi remaja pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena di SMPN 3 Kertosono selain menyediakan waktu untuk belajar dan kegiatan ekstra kulikuler juga melibatkan siswa-siswinya dalam kegiatan di sekolah sehingga dapat memberikan kesempatan bagi para siswa-siswi SMPN 3 Kertosono untuk dapat berinteraksi serta mengakrabkan diri melalui berbagai macam organisasi yang ada. Melalui organisasi sosial tersebut remaja bersama-sama dengan teman-temannya dapat saling bertukar informasi, memberikan dukungan sosial satu sama lainnya yang pada akhirnya dapat membantu dalam proses pembentukan prokrastinasi.

### **3. Hubungan Konformitas teman sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Konformitas teman sebaya dapat memiliki tingkat konformitas tinggi dibandingkan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono. Hal ini dapat dilihat dari uji kategorisasi dengan konformitas yang dilakukan dengan prokrastinasi memiliki Mean = 44.49 sedangkan prokrastinasi sendiri memiliki Mean = 35.01. Maka dari itu dapat disimpulkan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono lebih tinggi konformitas dari pada prokrastinasi.

Pada hasil data yang diperoleh prosentase konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono berada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh bahwa 100% dari

banyaknya subjek dengan frekuensi 64 Konformitas dengan prokrastinasi akademik pada siswa berada kategori tinggi, yang berarti secara keseluruhan subjek yang konformitas dengan prokrastinasi memiliki kategori tinggi atau ada beberapa subjek yang berada pada kategori sedang maupun rendah.

Hal ini berbeda dengan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN3 Kertosono tidak semua subjek berada pada kategori tinggi, hasil prosentase yang diperoleh 79.74% dari banyaknya subjek dengan frekuensi 67 maka dari itu konformitas berada kategori tinggi, sedangkan 20.23% berada pada kategori sedang dengan banyaknya frekuensi subjek 17 siswa. Sedangkan prokrastinasi tidak semua subjek pada kategori tinggi atau ada beberapa subjek yang berada pada kategori sedang maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi pada prosentasenya 70.20% kategorisasi sedang pada subjek frekuensinya 64 siswa. Sedangkan rendah 23.80% kategorisasi 20 siswa maka dari itu tidak menunjukkan adanya prokrastinasi pada siswa.

Konformitas dengan prokrastinasi dapat ditunjukkan adanya sikap atau perilaku siswa yang cenderung efisien terhadap teman sebayanya maka adanya konformitas tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat konformitas yang berada dilingkungan sekolah maupun sosial. Sedangkan prokrastinasi menunjukkan adanya perilaku yang relatif setara maka dari itu perilaku individu tersebut dapat mengarahkan yang lebih baik ketika tugas yang diberikan oleh gurunya langsung untuk mengerjakan tanpa menunggu deadline yang telah ditentukan oleh individu tersebut. Maka dari itu individu cenderung untuk melakukan tugasnya secara efisien tanpa bantuan dari teman sebayanya. Oleh karena itu siswa dapat mengoptimalkan waktu yang telah tersedia untuk belajar tanpa melakukan aktifitas diluar sekolah pada waktu jam pelajaran.

Maka adanya Hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik bisa dilihat dari hubungan antar aspeknya. Dari aspek pengaruh informasi dengan aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas. Didalam hal mengerjakan tugas dengan alasan masih lamanya batas waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut dan membuat siswa untuk menunda mengerjakan tugas untuk memilih mengikuti ajakan teman bermain.serta agar adanya rasa kebersamaan antar sesama teman sebayanya dan membuat siswa juga mengikuti saran dari orang lain untuk menunda pekerjaan.

Besar sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik adalah 79% ( $R^2=0,121$ ) dan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai signifikansinya adalah  $p=0,001$  dimana  $p<0,01$  yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono, hal ini terlihat dari hasil. Nilai signifikansi ini membuktikan bahwa memang benar ada hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, yang mana nilai sangat signifikannya adalah  $p=0,001$ . Penelitian serupa mengenai Penelitian tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan Istyanti (2009) tentang hubungan antara kelompok teman sebaya dengan prokrastinasi pada remaja.

Dari hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan adanya korelasi tidak terdapat hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara konformitas dengan Prokrastinasi teman sebaya dapat dikatakan tidak signifikan. Taraf signifikansi kedua variabel tersebut adalah  $0.272 (\geq 0.05)$  sehingga berkorelasi secara signifikan. Sehingga  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima dan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi remaja. Korelasi

antara Konformitas dengan Prokrastinasi adalah  $-0,121$ . Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara Konformitas dengan Prokrastinasi. Arah hubungan ( $r$ ) adalah negatif, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan terbalik, jika variabel X mendapat hasil yang tinggi maka variabel Y akan rendah maka konformitas teman sebaya kelas VIII di SMPN 3 Kertosono.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV mengenai penelitian tentang hubungan antara *konformitas* teman sebayadengan *prokrastinasi* akademik padasiswa kelas VIII SMP 3 Negeri Kertosono , maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *konformitas* teman sebaya siswa kelas VIII SMP 3 Negeri Kertosonojuga sebagian besar berada pada tingkat tinggi yakni dengan prosentase 79,74% yakni 67 siswa. Sedangkan pada kategori sedang dengan prosentase 20,23% yakni 17 siswa, sedangkan pada kategori rendah yakni dengan prosentase 0% yakni 0 siswa, dengan total responden 84 siswa SMP 3 Negeri Kertosono. Kecenderungan *Konformitas* teman sebaya siswa SMP 3 Negeri Kertosono pada tingkat tinggi dengan presentase 79,74% berjumlah 67 siswa. Maka dari itu adanya tingkat konformitas teman sebaya dikategorikan tinggi karena tidak ada pendiriannya untuk mengikuti perilaku orang lain agar lebih spesifik agar dapat dilihat oleh anggota kelompoknya akan tetapi individu tersebut cenderung memperlihatkan identitasnya kepada teman sebaya seperti menggunakan bahasa secara asal-asalan, mempermainkan orang tua serta gurunya.
2. Tingkat *Prokrastinasi* Akademik Siswa SMP 3 Negeri Kertosono sebagian besar berada pada sedang yakni dengan prosentase 76,20% yakni 64 siswa. Sedangkan pada kategori rendah dengan prosentase 23,80% yakni 20 siswa, sedangkan pada kategori tinggi yakni dengan prosentase 0 % yakni 0 siswa, dengan total responden 84 siswa SMP 3 Negeri Kertosono. Kecenderungan *Prokrastinasi* Akademik Siswa SMP 3



Negeri Kertosono pada tingkat sedang dengan presentase 76,20% berjumlah 64 siswa. Maka dari itu adanya tingkat prokrastinasi akademik pada siswa menunjukkan kategori sedang bahwa kecenderungan individu dalam merespon tugas tidak sesuai dengan deadline yang telah ditentukan oleh individu tersebut. Akan tetapi adanya kesenjangan waktu yang telah direncanakan individu belum tuntas secara maksimal misalnya bermain dengan teman sebaya meskipun tugas belum diselesaikan, menonton tv dan bermain game.

3. Maka tidak adanya hubungan yang positif antara *konformitas* teman sebayadengan *prokrastinasi* akademik pada siswa kelas VIII SMP 3 Negeri Kertosono, dengan angka koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar -0.121 dengan taraf signifikansi 0.272 ( $\geq 0.05$ ). Tanda negatif dapat diinterpretasikan bahwa kedua variable tersebut mempunyai hubungan terbalik, jika variable x tinggi maka variable y akan rendah, dan sebaliknya.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Siswa kelas VIII di SMPN 3 Kertosono yang menjadi subjek penelitian diharapkan mampu mempertahankan tingkat konformitas dan Prokrastinasi yang masing-masing berada dikategori tinggi dan sedang dengan cara:

- a. Mengikuti organisasi baik disekolah (ekstrakurikuler) maupun diluar sekolah, agar mendapatkan banyak pengalaman yang diperoleh selain dibangku sekolah

b. Meningkatkan interaksi dengan teman-teman yang seusia (teman sebaya) Guna memperoleh dukungan sosial, sehingga dapat membantu dalam mencapai konsep diri yang positif. Agar lebih dominan untuk mengetahui tingkat perilaku individu dengan seimbang tanpa bantuan dari orang lain. dengan adanya sikap atau perilaku seseorang bisa dilihat agar menjadi diri sendiri.

## 2. Bagi Konselor Sekolah

Konselor memberikan layanan informasi terkait dengan arti penting dukungan social teman sebaya guna membentuk konsep diri remaja yang positif.

## 3. Bagi Orang tua

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan anak lebih-lebih diusia remaja. Usia dimana remaja berada dalam proses pencarian jati diri, sehingga ia membutuhkan sosok yang mampu menerima ia apa adanya. Diharapkan orang tua memantau perkembangan anak akibat dari aspek perilaku maupun sosial. Perhatian orang tua pada anak yang berada diusia remaja lebih ditingkatkan lagi Karena apa dimasa tersebut rentangkan pengaruh lingkungan yang akan berdampak pada kondisi dirinya.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat membentuk konsep diri remaja. Selain itu juga lebih memperhatikan metode yang dipakai dalam pengumpulan data di lapangan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperhatikan beberapa kekurangan/ kelemahan peneliti diantaranya keterbatasan peneliti dalam mendiskripsikan hasil penelitian, kemampuan dalam membuat dan mengolah instrument penelitian. Khususnya bahasa yang dipakai dalam instrument tersebut

diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengolah instrument penelitian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh subjek dengan cara menyesuaikan dengan kriteria-kriteria subjek penelitian sehingga dapat mempermudah subjek dalam mengisi instrument tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Cuaca serta kondisi subjek harus juga diperhatikan, karena berpengaruh pada hasil data yang diperoleh dilapangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2005), manajemen penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2010). Metode penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemuda. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Artledia Sihotang. 2009. Hubungan antara konformitas terhadap kelompok teman sebaya dengan pembelian Implusif pada remaja
- Azwar, S. (2007). Dasar-Dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_ (2007). Metode Penelitian. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_ (2009). Peyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_ (2004). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, Robert. A dan Byrney, Donn. (2005). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Brown, J.D. (2006) The Self. New York: Mc Graw Hill.
- Ferrari, JR. Johnson, J.L. & Mc Cown, W.G. (1995). Procrastination and task avoidance, theory, research and treatment. New York: Plenum Press.
- George, D & Mallery. P. 1995. SPSS/ pc By Step, A Simple Guide and Reference. Mahardika Prima. 2010. Hubungan Konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif terhadap produk Distro pada remaja salatiga. Skripsi Suharputra, Uhar. (2012). Metode penelitian – kuantitatif, kualitatif dan tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghufron, N.M. & Risnawita, R. (2011). Teori-teori psikologi. Jogjakarta: Ar-RuzMedia.
- Ginna, M. (2006) remaja kelompok sebaya. <http://www.pikiran-pikiranakyat.com/cetak/2006/05/hikmah/lain04.htm>.
- Gunarsa. S. (2003). Psikologi remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gunawinata, V .A.R. Prefereksionise, dkk. (2008). Prokrastinasi Akademik dan Penyesuaian Skripsi Mahasiswa., Anima, Indonesia Psychological journal, Vol. 23 No.3, 256-276.
- Hadi, Sutrisno. 2000. metode Research. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Myers, David. (2005). social psychology: 8th edition. New York: McGraw Hill.
- A. Rizvi, 1998. "kendali dan efikasi diri sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa." Skripsi. Yogyakarta fakultas psikologi, universitas gajah mada.
- Santrock, John W. 2002. life-span Development (perkembangan hidup). Jakarta: Erlangga.
- (2007). Adolescence; Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W, Meinarno E.A. 1989. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

- (2006.) Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O dkk.(1999). Psikologi sosial edisi kedua belas. Jakarta: Kencana perdana media group.
- (2009). Psikologi sosial edisi kedua belas. Jakarta: Kencana perdana media group.
- Sigiranus Marutho Bere. *Rebutan Cewek, Puluhan Siswa SMA Tawuran*.<http://:regional.kompas.com>
- Steel, P., Brothen, T.,& Wambach, C.2001.Procrastination and personalitiy, performance, and mood. *Personality and individual differences*, 30, 95-106.
- Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung:CV Alfabeta.
- Surijah, E.A & Sia,T. (2007) Mahasiswa Versus Tugas : Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Anima, Indonesia Psychological Journal*, vol. 22,No. 4,352-374
- Tondok, M.S.,Steel. (2008). Prokrastinasi Akademik dan Niat MembeliSkripsi.*Anima,Indonesia Psychological journal*, Vol. 24, No. 1, 76-87.
- Triexs. 2008. Time management''mengelola waktu dengan bijak''. Bandung: Triex Media
- Wulandari, Oneng.2006. hubungan locus of control dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling universitas kristen satya wacana (tidak diterbitkan). FKIP UKSW Salatiga.
- Zimberoff, D., Hartman, D., 2001. Four primary Existential Themes in Heart-Centered Therapies.*Journal of Heart Centered Therapy*.

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Kelas :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah isi pernyataan- pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara member tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

Sl : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

Dari keempat alternatif jawaban diatas, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberi tanda silang pada pilihan tersebut.

Contoh:

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Agar bertambah percaya diri saya rela tidak makan asal bisa menggunakan pakaian yang bermark.	X			

Dari setiap pilihan ada jawaban yang BENAR dan SALAH. Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan yang sesuai dengan keadaan diri anda. Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban dan masing-masing pernyataan jangan sampai terlewatkan.

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

### Skala 1

NO	PERNYATAAN	Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Menurut pendapat saya kelompok yang paling benar.				
2.	Menurut saya apa yang dilakukan oleh teman-teman dalam kelompok tidak harus saya ikuti.				
3.	Saya bertingkah laku sesuai aturan kelompok.				
4.	Saya tidak perlu untuk ikut membantu menyelesaikan persoalan salah satu teman dalam kelompok saya.				
5.	Saya menerima masukan-masukan dari teman –teman kelompok dalam menyelesaikan masalah.				
6.	Saya bersedia untuk mengikuti apa yang diterapkan teman-teman dalam kelompok.				
7.	Saya sering merencanakan bersama-sama dengan teman kelompok untuk acara esok hari.				
8.	Saya sering berbeda pendapat dengan teman –teman dalam kelompok saya.				
9.	Demi pertemanan dan kebersamaan saya menyarankan apa yang teman-teman sarankan kepada saya.				
10.	Saya tidak perlu harus mengikuti semua kegiatan teman-teman dalam kelompok.				
11.	Saya tetap mengikuti pendapat kelompok meskipun pendapat saya berbeda dengan keputusan kelompok.				
12.	Saya tidak akan ikut-ikutan dengan apa yang dilakukan teman-teman, meskipun mereka memaksa saya.				
13.	Saya merasa tenang bersama dengan teman-teman dan kelompok.				
14.	Karena percaya diri saya yang tinggi maka saya tidak akan menuruti saran dan pendapat teman-teman dalam kelompok.				
15.	Saya membatalkan rencana belajar saya, karena teman-teman dalam kelompok mengajak saya untuk pergi.				
16.	Saya menolak ajaran teman-teman dalam kelompok untuk pergi bersama.				
17.	Saya dapat memahami pendapat teman-teman dalam kelompok.				
18.	Menurut saya aturan teman-teman dalam kelompok tidak penting bagi keputusan saya.				
19.	Saya merasa tidak senang menjadi anggota dari suatu kelompok.				
20.	Saya tidak peduli dengan rencana-rencana yang dibuat oleh teman-teman dalam kelompok saya.				
21.	Saya merasa terabaikan apabila tidak mengikuti kegiatan yang diputuskan dalam kelompok.				
22.	Saya merasa kurang percaya diri mengikuti kelompok.				

23.	Saya berusaha mengikuti pola pikir teman-teman dalam kelompok.				
24.	Saya merasa tidak perlu untuk mengikuti segala trend yang disenangi teman-teman dalam kelompok.				
25.	Saya mengikuti segala informasi yang terjadi dalam kelompok untuk evaluasi terhadap tujuan kelompok.				
26.	Saya tidak setuju dengan pendapat kelompok jika bertentangan dengan pendapat saya.				
27.	Saya termasuk orang yang selalu mengikuti peraturan kelompok.				
28.	Saya merasa tidak perlu berteman dengan teman-teman dan kelompok setiap hari.				
29.	Dalam memilih kegiatan, saya banyak meminta pendapat teman-teman saya.				
30.	Saya berani menentang pendapat dalam kelompok, meskipun nanti akhirnya dikucilkan.				





## Skala 2

NO	PERNYATAAN	Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Ketika saya mendapat tugas, saya tidak segera menyelesaikan tugas tersebut.				
2.	Saya merasa ragu- ragu ketika mulai mengerjakan tugas yang baru.				
3.	Saya menunda tugas, padahal saya tidak menginginkannya.				
4.	Alasan saya terlambat mengerjakan tugas karena saya menginginkan hasil yang lebih baik.				
5.	Saya tidak pernah terlambat dalam menyelesaikan tugas.				
6.	Saya selalu memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan dalam menyelesaikan tugas.				
7.	Saya baru bisa menyelesaikan tugas, melebihi dari batas waktu yang telah ditentukan.				
8.	Saya merasa tenang ketika batas waktu untuk menyelesaikan tugas masih panjang.				
9.	Saya mengerjakan tugas sehari-hari setelah saya merencanakan sebelumnya.				
10.	Saya tidak memiliki waktu untuk mengerjakan tugas, karena sibuk mengurus kegiatan lain yang lebih menyenangkan.				
11.	Menurut saya mengerjakan tugas merupakan hal yang menyenangkan, sehingga saya tidak mau menunda untuk mengerjakannya.				
12.	Saya tidak bisa fokus mengerjakan tugas, ketika saya masih memikirkan kegiatan saya di luar yang lebih menyenangkan.				
13.	Lebih baik saya meninggalkan secara kesukaan saya, daripada harus menunda mengerjakan tugas.				
14.	Saya bisa fokus mengerjakan tugas, ketika saya telah mengebaikan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas saya.				
15.	Ketika mendapat tugas, saya segera menyelesaikannya.				
16.	Saya biasa mengerjakan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukannya.				
17.	Waktu luang yang saya miliki sangatlah sedikit, sehingga saya sering terlambat dalam menyelesaikan tugas.				
18.	Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas, apabila batas waktu yang ditentukan cukup pendek.				
19.	Saya dapat mengerjakan tugas sesuai jadwal yang sudah saya buat sendiri sebelumnya.				
20.	Walaupun saya mempunyai banyak aktivitas lain diluar jam sekolah, saya tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik.				
21.	Saya lebih memilih mencari hiburan daripada mengerjakan tugas.				

22.	Saya merasa bersemangat setiap mulai mengerjakan tugas.				
23.	Saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, meski batas waktunya masih jauh.				
24.	Keterlambatan saya dalam menyelesaikan tugas, dikarenakan saya suka membuang waktu yang tidak ada hubungannya dengan tugas.				
25.	Saya tidak terbiasa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.				
26.	Saya tidak merasa tenang ketika saya belum menyelesaikan tugas, meskipun batas waktu pengumpulan tugas masih lama.				
27.	Saya meninggalkan untuk mengerjakan tugas, meski saya sudah merencanakannya sebelumnya.				
28.	Saya memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan tugas sehingga saya mampu untuk segera menyelesaikannya.				
29.	Saya enggan untuk memulai mengerjakan tugas, meskipun tugas tersebut sudah mendekati batas waktu yang ditentukannya.				
30.	Menurut saya, saya termasuk siswa yang lamban dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
31.	Saya tidak menghiraukan batas waktu mengerjakan tugas yang telah ditentukan.				

**Terima kasih atas kerjasamanya©**

PUSAT PERPUSTAKAAN

## LAMPIRAN 1

### Konformitas

#### Validitas 1

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

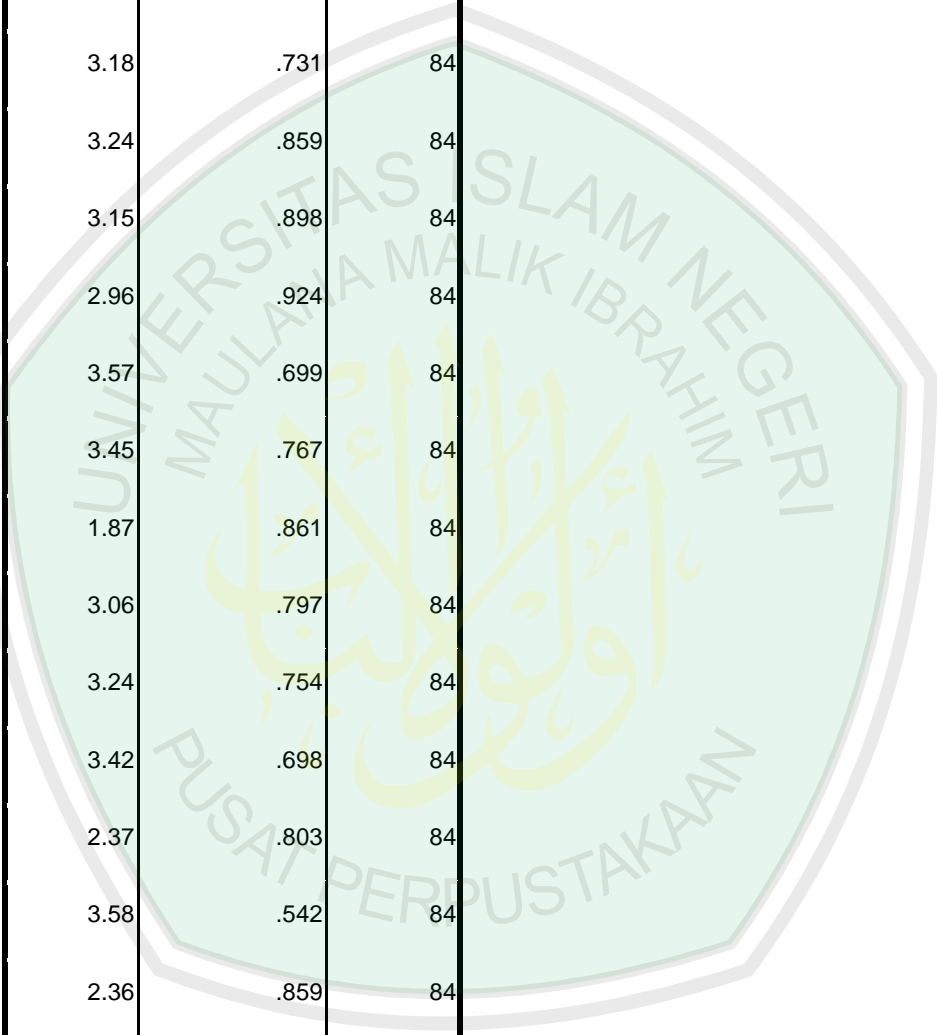
##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	30

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.04	.752	84
VAR00002	2.11	.776	84
VAR00003	3.30	.788	84

VAR00004	3.36	.739	84
VAR00005	3.20	.861	84
VAR00006	2.10	.770	84
VAR00007	2.81	.799	84
VAR00008	2.52	.685	84
VAR00009	3.18	.731	84
VAR00010	3.24	.859	84
VAR00011	3.15	.898	84
VAR00012	2.96	.924	84
VAR00013	3.57	.699	84
VAR00014	3.45	.767	84
VAR00015	1.87	.861	84
VAR00016	3.06	.797	84
VAR00017	3.24	.754	84
VAR00018	3.42	.698	84
VAR00019	2.37	.803	84
VAR00020	3.58	.542	84
VAR00021	2.36	.859	84
VAR00022	3.12	.751	84
VAR00023	3.17	.789	84
VAR00024	2.87	.847	84
VAR00025	3.40	.808	84
VAR00026	3.26	.679	84
VAR00027	3.24	.801	84



VAR00028	3.48	.871	84
VAR00029	2.99	.857	84
VAR00030	3.21	.932	84

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.58	46.632	.144	.628
VAR00002	88.51	47.675	.037	.638
VAR00003	87.32	47.233	.076	.634
VAR00004	87.26	47.159	.095	.632
VAR00005	87.42	44.222	.324	.610
VAR00006	88.52	45.313	.267	.617
VAR00007	87.81	44.783	.304	.613
VAR00008	88.10	47.581	.066	.634
VAR00009	87.44	46.298	.185	.624
VAR00010	87.38	46.624	.112	.632
VAR00011	87.46	44.517	.279	.614
VAR00012	87.65	47.916	-.008	.645
VAR00013	87.05	44.937	.346	.611
VAR00014	87.17	49.104	-.095	.649
VAR00015	88.75	49.154	-.101	.653

VAR00016	87.56	45.286	.257	.618
VAR00017	87.38	43.974	.413	.604
VAR00018	87.20	43.947	.458	.601
VAR00019	88.25	49.178	-.102	.651
VAR00020	87.04	46.324	.278	.619
VAR00021	88.26	47.810	.010	.642
VAR00022	87.50	46.301	.177	.625
VAR00023	87.45	44.853	.302	.613
VAR00024	87.75	44.551	.301	.613
VAR00025	87.21	44.291	.346	.609
VAR00026	87.36	45.196	.330	.613
VAR00027	87.38	44.648	.316	.612
VAR00028	87.14	44.269	.315	.611
VAR00029	87.63	45.995	.167	.626
VAR00030	87.40	45.979	.144	.629

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.62	48.672	6.977	30

Validitas 2

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	15

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00005	3.20	.861	84
VAR00006	2.10	.770	84
VAR00007	2.81	.799	84
VAR00011	3.15	.898	84
VAR00013	3.57	.699	84
VAR00016	3.06	.797	84
VAR00017	3.24	.754	84
VAR00018	3.42	.698	84
VAR00020	3.58	.542	84

VAR00023	3.17	.789	84
VAR00024	2.87	.847	84
VAR00025	3.40	.808	84
VAR00026	3.26	.679	84
VAR00027	3.24	.801	84
VAR00028	3.48	.871	84

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	44.35	25.626	.299	.725
VAR00006	45.45	25.672	.347	.720
VAR00007	44.74	25.232	.387	.715
VAR00011	44.39	25.519	.292	.727
VAR00013	43.98	25.879	.366	.718
VAR00016	44.49	27.096	.150	.740
VAR00017	44.31	25.686	.355	.719
VAR00018	44.13	25.706	.393	.716
VAR00020	43.96	26.902	.316	.724
VAR00023	44.38	25.853	.311	.723
VAR00024	44.68	25.064	.376	.716
VAR00025	44.14	25.232	.380	.716



VAR00026	44.29	25.797	.394	.716
VAR00027	44.31	25.493	.351	.719
VAR00028	44.07	25.007	.368	.717

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00005	3.20	.861	84
VAR00006	2.10	.770	84
VAR00007	2.81	.799	84
VAR00011	3.15	.898	84
VAR00013	3.57	.699	84
VAR00016	3.06	.797	84
VAR00017	3.24	.754	84
VAR00018	3.42	.698	84
VAR00020	3.58	.542	84
VAR00023	3.17	.789	84
VAR00024	2.87	.847	84
VAR00025	3.40	.808	84
VAR00026	3.26	.679	84
VAR00027	3.24	.801	84
VAR00028	3.48	.871	84

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.55	28.974	5.383	15

Validitas 3

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	14

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00005	3.20	.861	84
VAR00006	2.10	.770	84

VAR00007	2.81	.799	84
VAR00011	3.15	.898	84
VAR00013	3.57	.699	84
VAR00017	3.24	.754	84
VAR00018	3.42	.698	84
VAR00020	3.58	.542	84
VAR00023	3.17	.789	84
VAR00024	2.87	.847	84
VAR00025	3.40	.808	84
VAR00026	3.26	.679	84
VAR00027	3.24	.801	84
VAR00028	3.48	.871	84

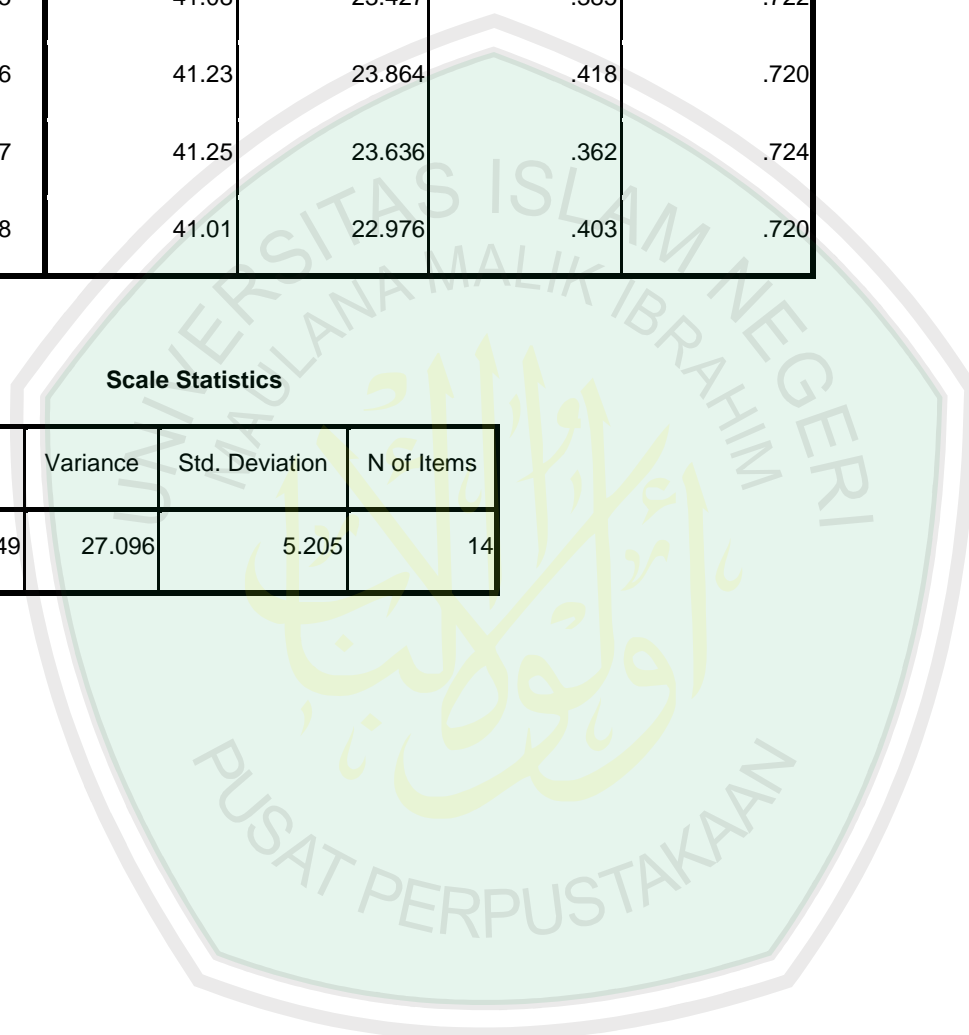
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	41.29	23.869	.295	.732
VAR00006	42.39	23.904	.345	.726
VAR00007	41.68	23.450	.389	.721
VAR00011	41.33	23.960	.265	.737
VAR00013	40.92	24.005	.380	.723
VAR00017	41.25	23.901	.356	.725

VAR00018	41.07	24.236	.345	.726
VAR00020	40.90	25.123	.309	.731
VAR00023	41.32	24.028	.316	.729
VAR00024	41.62	23.251	.383	.722
VAR00025	41.08	23.427	.385	.722
VAR00026	41.23	23.864	.418	.720
VAR00027	41.25	23.636	.362	.724
VAR00028	41.01	22.976	.403	.720

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.49	27.096	5.205	14



## Lampiran 2

### Prokrastinasi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

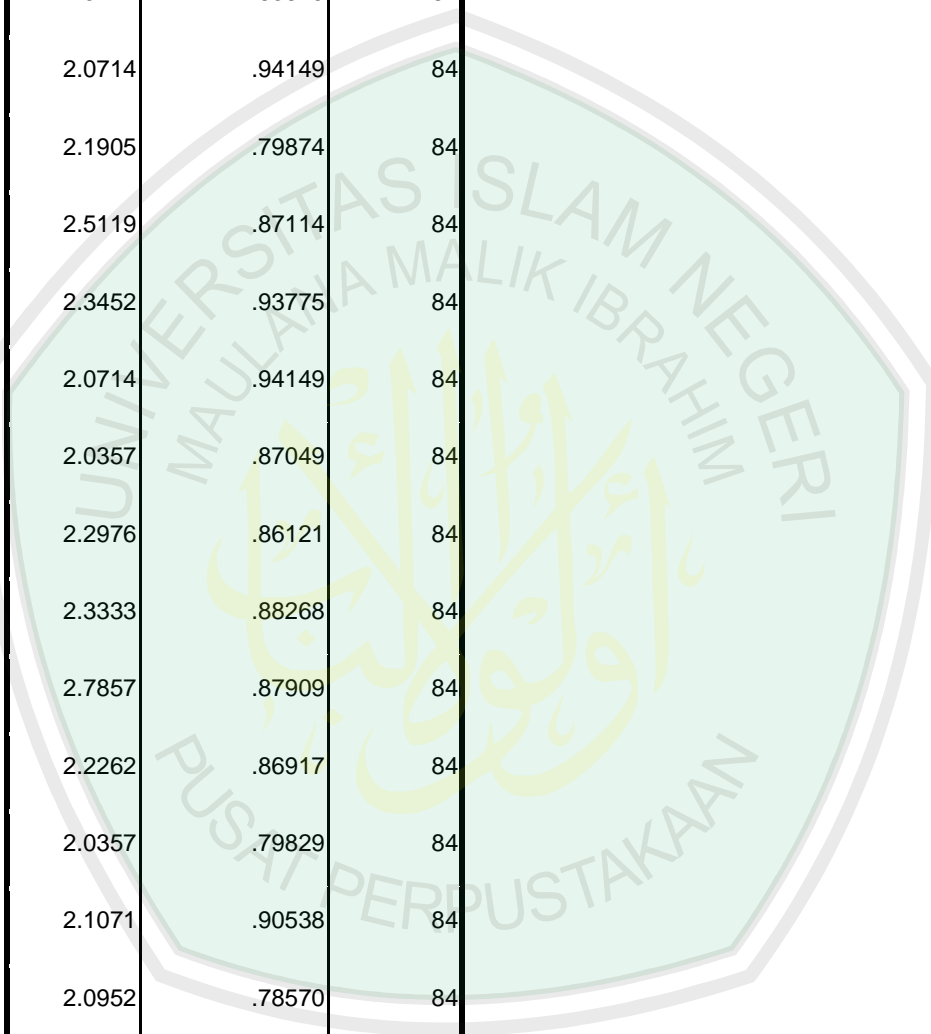
#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	31

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.7857	.60263	84
VAR00002	2.2500	.69204	84
VAR00003	1.9881	.75241	84
VAR00004	2.3452	1.10305	84

VAR00005	2.3333	.89622	84
VAR00006	2.2381	.90005	84
VAR00007	2.3333	.94847	84
VAR00008	3.3929	.91859	84
VAR00009	2.3214	.83825	84
VAR00010	2.0714	.94149	84
VAR00011	2.1905	.79874	84
VAR00012	2.5119	.87114	84
VAR00013	2.3452	.93775	84
VAR00014	2.0714	.94149	84
VAR00015	2.0357	.87049	84
VAR00016	2.2976	.86121	84
VAR00017	2.3333	.88268	84
VAR00018	2.7857	.87909	84
VAR00019	2.2262	.86917	84
VAR00020	2.0357	.79829	84
VAR00021	2.1071	.90538	84
VAR00022	2.0952	.78570	84
VAR00023	2.1548	.73622	84
VAR00024	2.1786	.89390	84
VAR00025	2.8690	.86121	84
VAR00026	2.0952	.84481	84
VAR00027	2.3810	.90387	84
VAR00028	2.0119	.82862	84



VAR00029	2.2619	.90672	84
VAR00030	2.0238	.89141	84
VAR00031	2.2619	1.09895	84

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.5476	81.528	.265	.738
VAR00002	68.0833	82.415	.150	.743
VAR00003	68.3452	82.012	.162	.742
VAR00004	67.9881	79.482	.207	.741
VAR00005	68.0000	79.446	.284	.736
VAR00006	68.0952	79.292	.292	.735
VAR00007	68.0000	79.614	.252	.738
VAR00008	66.9405	81.623	.139	.744
VAR00009	68.0119	78.542	.372	.731
VAR00010	68.2619	78.413	.329	.733
VAR00011	68.1429	79.064	.357	.732
VAR00012	67.8214	81.185	.181	.742
VAR00013	67.9881	77.434	.392	.729
VAR00014	68.2619	82.485	.082	.748
VAR00015	68.2976	75.200	.584	.718

VAR00016	68.0357	76.758	.482	.725
VAR00017	68.0000	77.783	.399	.729
VAR00018	67.5476	81.263	.173	.742
VAR00019	68.1071	77.181	.448	.726
VAR00020	68.2976	79.344	.337	.733
VAR00021	68.2262	79.936	.249	.738
VAR00022	68.2381	79.340	.344	.733
VAR00023	68.1786	80.317	.297	.736
VAR00024	68.1548	78.614	.339	.733
VAR00025	67.4643	86.541	-.156	.760
VAR00026	68.2381	81.870	.144	.744
VAR00027	67.9524	86.190	-.133	.759
VAR00028	68.3214	81.835	.151	.743
VAR00029	68.0714	78.067	.368	.731
VAR00030	68.3095	78.650	.337	.733
VAR00031	68.0714	80.910	.135	.746

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.3333	84.779	9.20756	31



### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	22

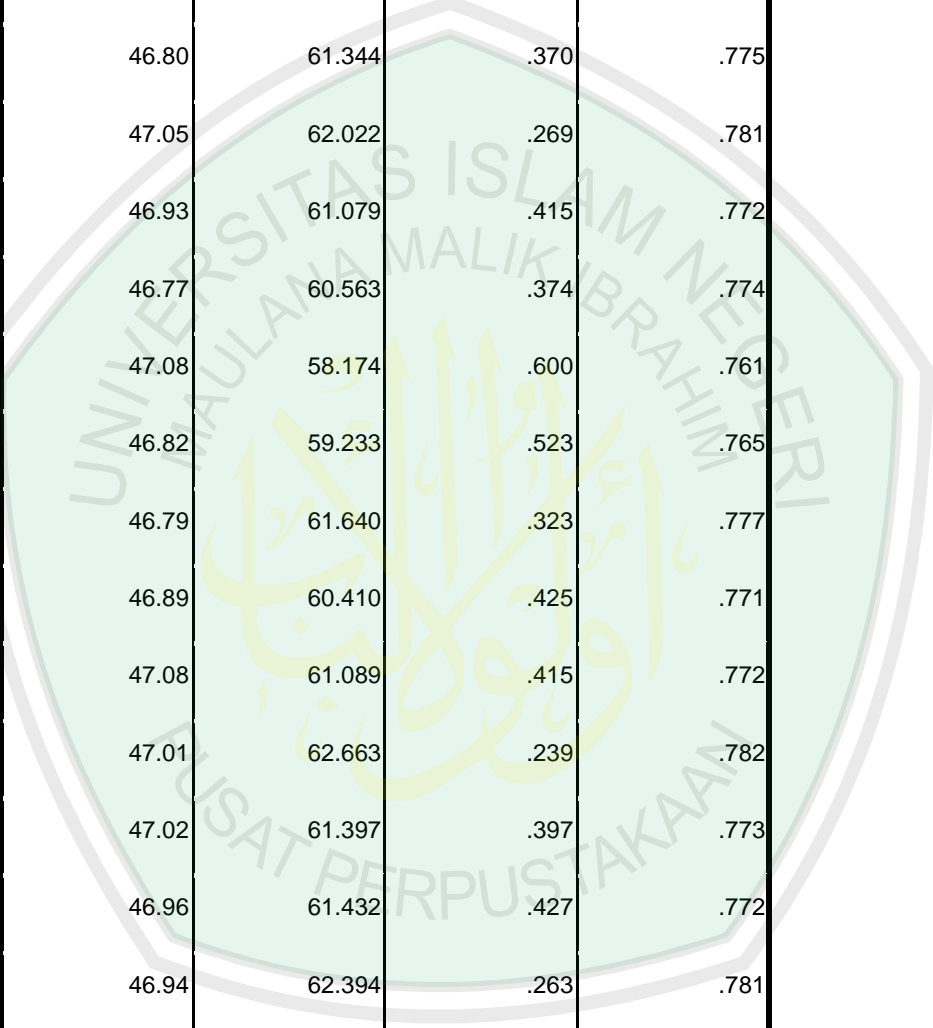
### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.79	.603	84
VAR00004	2.35	1.103	84
VAR00005	2.33	.896	84
VAR00006	2.24	.900	84
VAR00007	2.33	.948	84

VAR00008	3.39	.919	84
VAR00009	2.32	.838	84
VAR00010	2.07	.941	84
VAR00011	2.19	.799	84
VAR00013	2.35	.938	84
VAR00015	2.04	.870	84
VAR00016	2.30	.861	84
VAR00017	2.33	.883	84
VAR00019	2.23	.869	84
VAR00020	2.04	.798	84
VAR00021	2.11	.905	84
VAR00022	2.10	.786	84
VAR00023	2.15	.736	84
VAR00024	2.18	.894	84
VAR00028	2.01	.829	84
VAR00029	2.26	.907	84
VAR00030	2.02	.891	84

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.33	63.912	.273	.780



VAR00004	46.77	62.490	.183	.788
VAR00005	46.79	60.869	.374	.774
VAR00006	46.88	62.178	.276	.780
VAR00007	46.79	61.616	.295	.779
VAR00008	45.73	63.695	.161	.787
VAR00009	46.80	61.344	.370	.775
VAR00010	47.05	62.022	.269	.781
VAR00011	46.93	61.079	.415	.772
VAR00013	46.77	60.563	.374	.774
VAR00015	47.08	58.174	.600	.761
VAR00016	46.82	59.233	.523	.765
VAR00017	46.79	61.640	.323	.777
VAR00019	46.89	60.410	.425	.771
VAR00020	47.08	61.089	.415	.772
VAR00021	47.01	62.663	.239	.782
VAR00022	47.02	61.397	.397	.773
VAR00023	46.96	61.432	.427	.772
VAR00024	46.94	62.394	.263	.781
VAR00028	47.11	64.121	.158	.786
VAR00029	46.86	61.208	.343	.776
VAR00030	47.10	61.292	.345	.776

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.12	66.901	8.179	22

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	18

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
--	------	----------------	---

VAR00001	1.79	.603	84
VAR00005	2.33	.896	84
VAR00006	2.24	.900	84
VAR00007	2.33	.948	84
VAR00009	2.32	.838	84
VAR00010	2.07	.941	84
VAR00011	2.19	.799	84
VAR00013	2.35	.938	84
VAR00015	2.04	.870	84
VAR00016	2.30	.861	84
VAR00017	2.33	.883	84
VAR00019	2.23	.869	84
VAR00020	2.04	.798	84
VAR00022	2.10	.786	84
VAR00023	2.15	.736	84
VAR00024	2.18	.894	84
VAR00029	2.26	.907	84
VAR00030	2.02	.891	84

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------	--

VAR00001	37.48	50.204	.315	.790
VAR00005	36.93	47.923	.365	.787
VAR00006	37.02	48.939	.278	.793
VAR00007	36.93	48.453	.296	.792
VAR00009	36.94	48.298	.365	.787
VAR00010	37.19	49.024	.254	.795
VAR00011	37.07	48.115	.406	.784
VAR00013	36.92	47.379	.387	.786
VAR00015	37.23	45.093	.633	.769
VAR00016	36.96	46.300	.530	.776
VAR00017	36.93	48.236	.346	.788
VAR00019	37.04	47.312	.434	.782
VAR00020	37.23	47.912	.426	.783
VAR00022	37.17	48.261	.401	.785
VAR00023	37.11	47.952	.467	.781
VAR00024	37.08	49.379	.245	.795
VAR00029	37.00	48.072	.347	.788
VAR00030	37.24	48.473	.321	.790

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.26	53.256	7.298	18

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	17

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.79	.603	84
VAR00005	2.33	.896	84
VAR00006	2.24	.900	84

VAR00007	2.33	.948	84
VAR00009	2.32	.838	84
VAR00010	2.07	.941	84
VAR00011	2.19	.799	84
VAR00013	2.35	.938	84
VAR00015	2.04	.870	84
VAR00016	2.30	.861	84
VAR00017	2.33	.883	84
VAR00019	2.23	.869	84
VAR00020	2.04	.798	84
VAR00022	2.10	.786	84
VAR00023	2.15	.736	84
VAR00029	2.26	.907	84
VAR00030	2.02	.891	84

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35.30	46.597	.294	.790
VAR00005	34.75	43.852	.398	.784
VAR00006	34.85	45.096	.287	.792
VAR00007	34.75	44.431	.320	.790



VAR00009	34.76	44.400	.383	.785
VAR00010	35.01	45.337	.249	.795
VAR00011	34.89	44.458	.402	.784
VAR00013	34.74	43.834	.376	.786
VAR00015	35.05	41.564	.629	.767
VAR00016	34.79	42.580	.539	.774
VAR00017	34.75	44.768	.324	.789
VAR00019	34.86	43.714	.427	.782
VAR00020	35.05	44.022	.446	.781
VAR00022	34.99	44.759	.381	.785
VAR00023	34.93	44.356	.457	.781
VAR00029	34.82	44.558	.330	.789
VAR00030	35.06	44.780	.319	.790

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37.08	49.379	7.027	17

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0

Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	16

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.79	.603	84
VAR00005	2.33	.896	84
VAR00006	2.24	.900	84
VAR00007	2.33	.948	84
VAR00009	2.32	.838	84
VAR00011	2.19	.799	84
VAR00013	2.35	.938	84
VAR00015	2.04	.870	84
VAR00016	2.30	.861	84
VAR00017	2.33	.883	84
VAR00019	2.23	.869	84

VAR00020	2.04	.798	84
VAR00022	2.10	.786	84
VAR00023	2.15	.736	84
VAR00029	2.26	.907	84
VAR00030	2.02	.891	84

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.23	42.611	.300	.790
VAR00005	32.68	39.932	.406	.783
VAR00006	32.77	41.406	.269	.794
VAR00007	32.68	40.630	.315	.791
VAR00009	32.69	40.650	.373	.786
VAR00011	32.82	40.341	.430	.782
VAR00013	32.67	40.104	.367	.787
VAR00015	32.98	37.927	.620	.767
VAR00016	32.71	38.809	.539	.773
VAR00017	32.68	41.160	.300	.791
VAR00019	32.79	39.761	.440	.781
VAR00020	32.98	39.951	.471	.779
VAR00022	32.92	40.872	.383	.785

VAR00023	32.86	40.244	.487	.779
VAR00029	32.75	41.057	.298	.792
VAR00030	32.99	40.807	.328	.789

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.01	45.337	6.733	16

**Lampiran Korelasi**

**Correlations**

		x	Y
X	Pearson Correlation	1	-.121
	Sig. (2-tailed)		.272
	N	84	84
Y	Pearson Correlation	-.121	1
	Sig. (2-tailed)	.272	
	N	84	84

**STRUKTUR ORGANISASI UPTD SMP NEGERI 3 KERTOSONO KEL.  
PANDANTOYO. KEC. PATIANROWO KAB. NGANJUK**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Drs. Sumadi, MM	Kepala Sekolah			<b>KOORDINATOR MAPEL</b>
2.	Drs. Didik Adi Kuncoro	LITBANG	23.	Sujanto. S.pd	Agama dan Pai
3.	Wiwied Suparyadi,S.pd	LITBANG	24.	Subandi. S.pd	Bhs. Indonesia
4.	Sutarno	KOMITE SEKOLAH	25.	Endang C. S.pd	Bhs. Inggris
5.	Agus Nurbaktiono, S.pd	WAKASEK 1	26.	Agus Nur. S.pd	Matematika
6.	Edang C.S.Pd	Ur.pengb. KTSP	27.	Wiwik R. S.pd	Ipa
7.	Suwarko S.pd	Ur.prob. pembl	28.	Suyono. S.pd	Ips
8.	Yamanik, S.pd	Pengg. Sumb Dana	29.	Suwarko.S.pd	Tik & Penjaskes
9.	s. Arief Widiyono	WAKASEK 2	30.	Drs Didik AK	Bk
10.	Drs.Mulani	Pengg.Komp.Kel	31.	Drs. Muland	Bhs Dae & Senbud
11.	Drs. DidikAK	Pengg &Kel			Wali Kelas
12.	Subandi, Spd	Teng.Ped.&Kep	32.	Dra. Eva Prihatina	Kelas VII-A
13.	Drs.Lilik Andayani	KA.LAB.PERPU S	33.	Rossa Ar. S.pd	Kelas VII-B
14.	Gunawan, Spd	UKS	34.	Wiwik Yuniati S.pd	Kelas VII-C
15.	Drs.Didik AK	KOORD.BK	35.	Drs. Agus Wiyono	Kelas VII-D
16.	Drs. Misbachudi	WAKASEK 3	36.	Siti Zulaikah. S.pd	Kelas VII-E
17.	Marfuah	UR.ADM/TU	37.	Nanik Suryanti.S.pd	Kelas VII-F
18.	Drs.Mishchudin	Sarana Prasarana	38.	Qatrul Akwan. S.pd	Kelas VII-G
19.	Agus Nur.Spd	Sist.Penilaian	39.	Lailatul I. S.pd	Kelas VII-H
20.	Puspita.R, Spd	KA.LAB.IPA	40.	Sri Dyah S.S.pd	Kelas VII-I
21.	Suwarko, S.pd	KA.LAB.TIK			
22.	Haris.K,S.pd.I	KA.LAB.MULTI			
		<b>Wali Kelas VIII</b>			
41.	Ida Hardiati. S.pd	Kelas VIII-A	44.	Yulis W. S.pd	
42.	Tri Prihartini. S.pd	Kelas VIII-B	45.	Susilowati.S.pd	

43.	Siti Marpuah. S.pd	Kelas VIII-C			<b>Guru Bahasa Indonesia</b>
44.	Nunuk. S.S.pd	Kelas VIII-D	46.	Subandi. S.pd	
45.	Mutolifah. S.pd	Kelas VIII-E	47.	Ida Hartanti S.pd	
46.	Sulistiani. S.pd	Kelas VIII-F	48.	Sulistiani S.pd	
47.	Susilowati.S.pd	Kelas VIII-G	49.	Dra. Eva H	
48.	Sri Koendajati.S.pd	Kelas VIII-H	50.	Sri Dyah S.S.pd	
49.	Dra. Puspita Rahayu	Kelas VIII- I			<b>Guru Bahasa Inggris</b>
30.	Wiwik Rusmiati.S.pd	Kelas IX-A	51.	Endang C. S.pd	
31.	Gunawan Y. S.pd	Kelas IX-B	55.	Mutolifah. S.pd	
32.	Drs. Ninik Winarti	Kelas IX-C	56.	Drs. Misbachudin	
33.	Dwi S.S.pd	Kelas IX-D	57.	Nunuk S.S.pd	
34.	Ririn Puji H.S.pd	Kelas IX-E	58.	Sri Koend. S.pd	
35.	Umi Nandiroh. S.Ag	Kelas IX-F			<b>Guru Matematika</b>
36.	Aimmatus.S.S.p d	Kelas IX-G	59.	Agus Nur S.pd	
37.	Suwarko, S.pd	Kelas IX-H	60.	Wiwied.S S.pd	
38.	Dra. Malikah	Kelas IX-I	61.	Diah Isworo S.pd	
		<b>Guru Pendidikan. Agama</b>	62.	Aimmatus S S.pd	
39.	Umi N. S.Ag		63.	Ismail I S.pd	
40.	Haris K.S.Pdi		64.	Tri P. S.pd	
41.	Djoko Santoso		65.	Dra.Malikhah	
		<b>Guru Pkn</b>			<b>Guru Ipa</b>
42.	Sujianto. S.pd		66.	Sutikni S.pd	
43.	Qotrul.A. S.pd		67.	Wiwik R S.pd	
			68.	Dra.Arief W	
69.	Siti Z S.pd				<b>Guru Bahasa Jawa</b>
70.	Ririn Puji H S.pd		86.	Drs.Sumadi.M M	
71.	Harto W S.pd		87.	Drs. Mulani	
72.	Puspita R. S.pd		88.	Drs. Agus W	
		<b>Guru Ips</b>			<b>Guru Bk</b>
73.	Gunawan Y S.pd		89.	Drs.Didik Ak	
74.	Lailatul I S.pd		90.	Siti Asih.S.Pd	
75.	Sri Sundari S.pd		91.	Suhariyono.S.P d	
76.	Dwi S S.pd		92.	Hartiningsih.B	

				A	
77.	Dra. Puspita.R		93.	Susanti R.S.Pd	
78.	Dra. Lilik. A		94.	Agus Winarko	
		<b>Guru Seni</b>			<b>Guru TIK</b>
79.	Agus I.S.Pd		95.	Suwarko.S.Pd	
80.	Wiwik Y.S.pd		96.	Nanik S.S.Pd	
		<b>Guru PLH</b>	97.	Rina S.S.Pd	
81.	Dra. Khoirul.A		98.	Elfi A.S.Pd	
82.	Siti M.S.Pd		99.	SISWA	
		<b>Guru Penjaskes</b>			
83.	Dra. Ninik .W				
84.	Kasiyono				
85.	Rossa AR. S.Pd				

